# DAKWAH MELALUI VLOG

**(Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung pada Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?")**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh**
**Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**


**Oleh:**

**NURUS SAFITRI FARIKHA CITA**
**NIM. B91215068**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**


**2019**

**PERNYATAAN**

**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahhirrahmanirrahim...*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Nurus Safitri Farikha Cita |
| NIM | : B91215068 |
| Program Studi | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Judul | : Dakwah Melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung pada Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!") |
| Alamat | : Perum. Griya Karya Sedati Permai Blok F-31, Sedati Gede, Sidoarjo, Jawa Timur 61253 |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga Pendidikan Tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
3. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi,

Surabaya, 04 Juli 2019
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurus Safitri Farikha Cita
NIM. B91215068

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh :

Nama : Nurus Safitri Farikha Cita

NIM : B91215068

Fak/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Dakwah Melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung Pada Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!")

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Juli 2019

Pembimbing,

**Drs. Prihananto, M.Ag.**

**NIP. 196812301993031003**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini disusun oleh Nurus Safitri Farikha Cita telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

**Dekan,**

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

**Penguji I**

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

**Penguji II**

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

**Penguji III**

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si., MA
NIP. 197308212005011004

**Penguji IV**

Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701232003121001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurus Safitri Farikha Cita
NIM : B91215068
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : nsfcita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
DAKWAH MELALUI VLOG (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung pada Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!")

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
47DBEAFF946123151
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(NURUS SAFITRI F.C)
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Nurus Safitri Farikha Cita,** NIM.B91215068, 2019, *Dakwah Melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung Pada Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!")*. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Kerudung, Vlog

Vlog merupakan salah satu konten yang paling dominan yang ada di YouTube. Teknik pengambilan gambar dan penyuntingan gambar vlog relatif mudah membuat para pengguna YouTube memilih vlog sebagai konten utama pada kanal mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan dakwah ajakan berkerudung yang ada didalam Vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!"

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah kualitatif deskriptif non kancah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena, baik alamiah maupun rekayasa manusia. Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu analisis wacana (*discourse analysis*) model Teun A. Van Dijk dengan menganalisis struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris.

Hasil yang didapat dari mengamati 6 elemen mendapatkan hasil terdapat pesan dakwah aqidah dalam struktur tematik, pesan dakwah syariah dalam struktur skematik, pesan dakwah aqidah pada struktur semantik dan sintaksis, serta pesan dakwah akhlak pada struktur stilistik dan retoris. Penggunaan vlog sebagai media dakwah membuktikan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di depan mimbar namun dapat dilakukan dimana saja bahkan dengan cara yang santai. Penyampaian vlog seperti ini membuat kesan lebih akrab dengan audiens karena isinya yang ringan seperti memuat tentang cerita sehari-hari, namun tetap bisa membuat orang tertarik untuk berdiskusi.

Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya mungkin dapat melakukan penelitian dakwah melalui vlog dengan menganalisis aspek sosio-linguistik karena pemakaian bahasa sehari-hari didalam vlog menarik untuk diteliti lebih dalam.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiii**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 6
E. Definisi Konseptual ..... 8
F. Sistematika Pembahasan ..... 12

**BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN**

A. Pesan Dakwah ..... 14
   1. Pengertian Dakwah ..... 14
   2. Pengertian Pesan Dakwah ..... 18
   3. Macam-macam Pesan Dakwah ..... 19
   4. Berkerudung sebagai Pesan Dakwah ..... 25
B. Media Dakwah ..... 28
   1. Pengertian Media Dakwah ..... 28
   2. Vlog ..... 30
   3. Membuat Vlog ..... 35
   4. Vlog sebagai Media Dakwah ..... 37
   5. Kelebihan dan Kekurangan Vlog sebagai Media Dakwah ..... 38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Wacana ..... 40
1. Analisis Wacana untuk Teks Dakwah ..... 40
2. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk ..... 41
D. Penelitian Terdahulu ..... 42

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 47
B. Unit Analisis ..... 52
C. Jenis Data dan Sumber Data ..... 52
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 53
E. Tahapan Penelitiaan ..... 54

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Obyek Penelitian ..... 55
1. Profil Gita Savitri Devi ..... 55
2. Profil Vlog "Kok Malah Pake Kerudung?!" ..... 59
B. Analisis Data ..... 60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 91
B. Saran ..... 91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Riset Burgess & Green Mengenai Konten YouTube ..... 33

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu ..... 45

Tabel 3.1 Struktur Wacana Model Teun A. Van Dijk ..... 49

Tabel 4.1 Kerangka Analisis Wacana dengan Model Teun A. Van Dijk ..... 60

Tabel 4.2 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Tematik ..... 64

Tabel 4.3 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Skematik ..... 78

Tabel 4.4 Dialog yang Membicarakan Faktor Memakai Kerudung ..... 81

Tabel 4.5 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Semantik ..... 83

Tabel 4.6 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Sintaksis ..... 87

Tabel 4.7 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Stilistik ..... 89

Tabel 4.8 Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Retoris ..... 90



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Vlog “Campus Tour” di Freie Universität Berlin ..... 55

Gambar 4.2 Gita Savitri Devi Menjadi Duta *Creators for Change* ..... 57

Gambar 4.3 Gita Savitri sebagai Brand Ambassador dan Host ..... 58

Gambar 4.4 Buku “Rentang Kisah” ..... 58

Gambar 4.5 Segmen “Tentang Jerman”..... 59

Gambar 4.6 Vlog “Kok malah pake kerudung?!” ..... 60



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seringkali masyarakat beranggapan bahwa dakwah adalah pesan-pesan Islam yang disampaikan di hadapan khalayak dan akhirnya khalayak memahami dakwah sebagai tugas ulama semata, bentuk dakwah hanya ceramah agama dan mitra dakwah selalu terdiri dari banyak orang. Padahal, dakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim, bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah karena dakwah bukan hanya ceramah agama.[1]

Studi komunikasi mengatakan dakwah adalah komunikasi, namun tidak semua komunikasi adalah dakwah. Dakwah merupakan sebuah bentuk kegiatan komunikasi yang memiliki karakteristik tersendiri yaitu khusus berisi pesan berupa anjuran atau seruan tentang *al-khayr, amr ma'ruf dan nahy mungkar*atau pesan melaksanakan kebaikan dan kebajikan serta mencegah kemungkaran dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.[2]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara interaksi individu dengan individu, maupun individu dengan khalayak. Salah

[1] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 2

[2]Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.39



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya interaksi menggunakan media sosial. Selain menjadi alat untuk berinteraksi, adanya media sosial membuka kesempatan bagi masyarakat luas untuk bisa menjadi pengirim dan sekaligus penerima, menjadi penonton atau pembuat konten.

Salah satu media sosial yang paling populer saat ini adalah YouTube. Popularitasnya diprediksi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna. Bahkan, peran YouTube di Indonesia mulai menggantikan peran televisi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Google bersama Kantar TNS, 92 persen pengguna Indonesia menyatakan YouTube adalah tujuan pertama mereka ketika mencari konten video. Sedangkan dari segi kuantitas penonton, YouTube juga sudah menyaingi televisi. Dari 1.500 responden, 53 persen menyatakan mengakses YouTube setiap hari, dan 57 persen menyatakan menonton televisi setiap hari.[3]

*KompasTekno* merangkum dari *We Are Social*, perusahaan media asal Inggris yang melakukan kerja sama dengan *Hootsuite* perusahaan manajemen konten, melakukan riset yang berjudul "Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia". Hasilnya, YouTube menempati posisi pertama dengan presentasi 43% sebagai media sosial yang paling aktif diakses orang Indonesia.[4]

---

[3] Diaz Praditya, 3 Fakta Menarik dari Riset Google tentang Perkembangan YouTube di Indonesia (https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia diakses 25 Oktober 2018)

[4] Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia(https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesiadiakses pada 18 April 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepopuleran yang diraih oleh YouTube, membuat banyak orang yang beralih profesi menjadi YouTuber dengan memproduksi konten atau video di *platform* tersebut. Berbagai macam konten dapat ditemukan di YouTube, baik itu hiburan, tutorial, bahkan konten yang mengandung nilai-nilai Islam yang dikemas dalam sajian yang menarik seperti film pendek, music video, hingga inovasi baru dalam dunia video yaitu Vlog (Video Blog).

Vlog merupakan salah satu konten yang paling dominan yang ada di YouTube. Teknik pengambilan gambar dan penyuntingan gambar vlog relatif mudah membuat para pengguna YouTube memilih vlog sebagai konten utama pada kanal mereka. Para vlogger[5] biasanya hanya menggunakan kamera *pocket* atau kamera *handphone* untuk merekam vlog.

Konten sebuah vlog dapat berisi apa saja seperti tips, hobi, opini terkait beragam isu, hingga hal remeh yang terjadi dalam keseharian pembuat vlog.[6] Namun, kebebasan membuat konten yang ditawarkan oleh YouTube membuat sebagian konten yang dibuat oleh YouTuber/Vlogger asal Indonesia dinilai menampilkan materi-materi yang negatif. Mulai dari bicara kotor hingga menampilkan hal-hal vulgar yang memuat unsur pornografi. Menurut tirto.id dalam artikel "Yang Negatif Yang Diminati", para YouTuber yang memuat konten negatif justru memiliki banyak penonton dan pengikut (*subscribers*)[7]

[5] Vlogger adalah sebutan untuk pembuat vlog

[6] Jimi N. Mahameruaji, dkk., "Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital", *Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran* Vol.15 No.1, Juni 2018, h. 62

[7] Aditya Widya Putri, Yang Negatif Yang Diminati (https://tirto.id/yang-negatif-yang-diminati-bL9D, diakses 20 Juli 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah memiliki fungsi korektif, yakni meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani. [8] Konten yang mengandung unsur dakwah atau konten positif harus diperbanyak, salah satunya dapat dilakukan dengan membuat vlog yang dapat memberi nilai edukasi dan wawasan bagi penonton.

Gita Savitri Devi adalah salah satu vlogger dari Indonesia yang tinggal di Jerman untuk melanjutkan studinya. Disela-sela kesibukannya menyusun tugas akhir, ia menyempatkan untuk membuat konten di *platform* YouTube. Konten yang ia buat berupa vlog, yaitu video yang berisi kehidupan sehari-harinya sebagai mahasiswa Indonesia yang tinggal di Jerman. Selain berisi kegiatan sehari-harinya, beberapa vlog Gita Savitri Devi membahas mengenai kaum Muslim yang menjadi minoritas di Eropa, bagaimana ia menjalankan ibadahnya ketika orang-orang disekelilingnya bukan seorang muslim seperti di Indonesia. Selain itu, ia kerap membuat vlog yang menginspirasi seperti vlog yang membahas mengenai cita-cita, *body positivity*, bagaimana menyikapi *fake news* atau hoaks di sosial media, dan sebagainya.

Gita sudah mulai menggunakan YouTube sejak 2009 untuk mengupload video Cover lagu. Namun, ia baru aktif membuat konten vlog tahun 2016. Gita berinisiatif untuk membuat konten vlog yang positif, informatif dan dapat menambah wawasan bagi penontonnya, khususnya untuk

[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum muda di Indonesia agar lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dan lebih banyak mengerjakan hal-hal positif.[9]

Karena konten inspiratifnya, Gita masuk ke daftar "25 Vlogger Wanita Indonesia Inspiratif" yang dirilis oleh Wolipop, sebuah media online yang berisi inspirasi gaya hidup wanita modern.[10] Gita juga sering dimuat dalam artikel rekomendasi kanal YouTube yang cocok untuk anak muda, seperti yang dimuat oleh IDN Times, media online untuk Milenial dan Generasi Z. Gita menempati posisi pertama dalam artikel "10 Channel YouTube Inspiratif Buat Millenials".[11] Usahanya untuk membuat konten positif membuat kanal YouTube Gita Savitri Devi mencapai lebih dari 500.000 *subscriber*.

Kanal YouTube Gita Savitri Devi mempunyai beberapa segmen vlog diantaranya "Videonya Gita", berisi mengenai kegiatan sehari-harinya. "Beropini", merupakan segmen dimana ia mengungkapkan argumen atau opininya mengenai suatu fenomena. Selanjutnya "Tentang Jerman", yaitu segmen dimana ia membahas segala sesuatu tentang Jerman, tak jarang ia mengajak kawannya untuk membahas pengalamannya selama tinggal di Jerman.

---

[9] Talkshow Indonesia Morning Show NET TV Episode "Talkshow With Gita Savitri Devi, Kenalkan Islam Melalui Media Sosial" (https://www.youtube.com/watch?v=cRAdS8LjA1g. diakses 16 April 2019)

[10] Wolipop, 25 Vlogger Wanita Indonesia Inspiratif, (https://wolipop.detik.com/thespotlight/vloggerinspiratif/8441/gita-savitri-devi diakses 21 April 2019)

[11] Siti Nur Azizah Fitriani Akbar, 10 Channel YouTube Inspiratif Buat Millenials (https://www.idntimes.com/life/inspiration/siti-nur-azizah-f-a/10-channel-youtube-inspiratif-buat-millenials-wajib-disubscribe-c1c2 diakses 21 April 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu video dalam segmen “Tentang Jerman” yang berjudul “Kok malah pake kerudung?!” bersama temannya, Qisthi, Gita membahas bagaimana ia menjadi seorang muslim dan awal mula ia berhijab di negara yang mayoritas penduduknya bukan beragama Islam.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin membuat penelitian dengan judul **Dakwah melalui Vlog (Analisis Pesan Dakwah Ajakan Berkerudung pada Vlog Gita Savitri Devi “Kok Malah Pake Kerudung?!”).** Penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis dapat membuat rumusan masalah bagaimana pesan dakwah yang ada dalam Vlog Gita Savitri Devi “Kok Malah Pake Kerudung?!”?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menggali pesan dakwah ajakan berkerudung yang ada didalam Vlog Gita Savitri Devi “Kok Malah Pake Kerudung?!”.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi kajian dan pengembangan teori mengenai pemafaatan vlog sebagai media dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan memberi informasi dalam pemanfaatan vlog sebagai model penyebaran dakwah

c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1) Memberi pengalaman dan pemahaman dalam upaya inovasi tentang dakwah agar bisa lebih variatif dan dapat diterima oleh masyarakat

2) Memberikan pengetahuan mengenai macam model dakwah, khususnya praktik dakwah melalui Vlog.

b. Bagi Mahasiswa (Umum)

Hasil peneltian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang dakwah dan media massa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lainnya yang sejenis.

## E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dapat diartikan abstraksi atau representasi dari suatu objek. Definisi konseptual memaparkan gambaran singkat dari realitas sosial dipakai untuk mewakili realitas yang kompleks.[12]

[12] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013) h. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[13] Pesan juga dapat diartikan sebagai ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang kepada komunikan yang bertujuan untuk memengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[14] Hal ini membuktikan bahwa seseorang menyampaikan pesan bermaksud untuk menyampaikan suatu tujuan.

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang.[15] Sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai sebuah kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.[16]

Secara global, isi pesan dakwah (materi dakwah) dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok sebagai berikut[17]:

a. Aqidah

Aqidah diambil dari kata dasar *al aqdu* yaitu ikatan, pengesahan, penguatan, pengokohan, dan penetapan.

[13] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1998), h. 23
[14] Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek,* (Bandung: Bina Cipta, 1997), h. 7
[15] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap,* Edisi ke-2, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 406
[16] Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 21
[17] Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* hh. 109-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantaranya juga mempunyai arti *al yaqiin* (keyakinan) dan *al jazmu* (penetapan). Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang aqidah dalam agama yakni berkaitan dengan meyakinkan, bukan perbuatan, seperti yakin dengan adanya Allah dan di utusnya Rasul.[18]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aqidah berarti suatu pesan yang berisi perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT dan segala ketetapan-Nya.

b. Syariah

Secara terminologi, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Hukum tersebut berhubungan dengan tingkah laku yang disebut dengan hukum-hukum furu'.[19]

Bidang kajian syariah meliputi ibadah dalam arti khas seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan muamalah dalam arti luas yakni hukum perdata dan hukum publik.[20]

---

[18] AA. Hamid al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah,* (Niaga Swadaya, 2006), hh. 33-34

[19] A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hh. 1-2

[20] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi,h. 332*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang artinya kebiasaan, *al muruu'ah* yang artinya peradaban yang baik, dan *ad-din* yang berarti agama.[21]

Akhlak adalah sifat yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya. Aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia dalam Islam disebut *al-akhlaaq al kariimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sedangkan akhlak tercela atau dalam Islam disebut *al-akhlaaq al-madzmuumah* yang terlahir karena dorongan nafsu tercermin dari dirinya sendiri maupun lingkungannya.[22]

2) Vlog

Vlog berasal dari dua kata, yakni video dan blog. Pengertian video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak.[23]Sedangkan blog adalah sebuah catatan harian atau jurnal pribadi di internet yang dapat diakses oleh siapa saja.[24] Blog

[21] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2017), h.2

[22] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hh. 2-3

[23] Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal 179

[24]https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/blog, diakses 11 Oktober 2018, 9:05 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah versi singkat dari *weblog* dalam blog pengguna dapat mencatat cerita, pengalaman, nasihat, atau apapun.[25]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, vlog adalah sebuah blog yang berupa video. Jadi, dapat disimpulkan bahwa vlog adalah sebuah video yang berisi mengenai cerita, nasihat, atau apapun yang bias diakses siapa saja di internet. Pembuat vlog disebut vlogger, sedangkan aktifitas pembuatan vlog disebut vlogging.

3) Analisis Wacana

Analisis Wacana merupakan suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan, diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembicara.[26]

Analisis wacana lebih memperhatikan hal-hak yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) seperti subjek – kata kerja – objek, sampai pada level yang lebih luas daripada teks.[27]

---

[25] Amy Schimittaver, *Vlog Like a Boss*, Terjemahan Novia Angelina, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hal 2

[26] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hh.5-6

[27] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2015), h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, penyajian dan analisis data, dan penutup. Lima bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab pembahasan. Secara lebih rinci dijelaskan dalam uraian berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab. Pertama adalah latar belakang, pada sub bab ini menjelaskan informasi tentang latar belakang mengapa penelitian ini menarik dan perlu dilakukan. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, pada sub bab ini berisi pertanyaan penelitian yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Sub bab ketiga yakni tujuan penelitian. Keempat, manfaat penelitian. Kelima, definisi konseptual. Terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka. Berisi kajian teori yang mendukung penelitian ini. Bab ini berisi beberapa sub bab, yakni pesan dakwah, media dakwah, berkerudung dalam islam, dan tinjauan tentang vlog. Selanjutnya, skripsi ini juga mencantumkan sub bab penelitian terdahulu untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini berisi informasi mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Bab tiga berisi beberapa sub bab, yakni jenis dan rancangan penelitian, unit analisis, populasi dan sampel, indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empat adalah penyajian dan analisis data. Bab ini berisi informasi mengenai objek yang akan diteliti, penulis juga menyertakan skrip narasi video sebagai data, dan yang terakhir adalah uraian hasil analisis yang telah dilakukan.

Bab kelima adalah penutup, bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sub bab saran berisi anjuran kepada peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Pesan Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'watan*yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang.[1] Sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai sebebuah kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.[2]

Kemudian dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya. Dakwah diupayakan dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.[3]

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari para ahli, Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah menyimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. "Proses" menunjukkan kegiatan yang terus-menerus, berkesinambungan,

[1] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, h.406
[2] Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.21
[3] Saerozi, *Ilmu Dakwah.* (Yogyakarta; Penerbit Ombak Dua, 2013), h.11



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bertahap. Peningkatan adalah perubahan kualitas yang positif: dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik.[4]

Studi komunikasi mengatakan, dakwah adalah komunikasi yang lahir dan berkembang sebagai fenomena sosial yang bersifat rasional dan empiris. Dakwah adalah komunikasi meskipun tidak semua komunikasi adalah dakwah. Jika komunikasi mencakup semua jenis pesan, maka dakwah dengan karakternya lebih fokus kepada pesan yang berisi seruan *al khayr, amr ma'ruf dan nahy mungkar* apa lagi jika khusus tentang ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadis, dan dilakukan oleh orang Islam kepada seseorang atau khalayak.[5]

Dakwah adalah tugas setiap Muslim. Dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama. Seperti yang tercantum dalam QS. Ali Imran:104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklan diantara kamu ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada al khayr amr maruf dan nahy mungkar"[6]

[4] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.11
[5] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h.39
[6] Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap muslim di seluruh dunia senantiasa menyampaikan dakwah, menyampaikan ilmu yang ia miliki kepada orang lain dimanapun mereka berada. Karena hal ini merupakan tanggung jawab mereka sebagai umat Islam. Tentunya tidak boleh sembarangan dan gegabah dalam melakukan dakwah, seorang pendakwah harus mematuhi metode yang digariskan Allah dan dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, selain itu perlu pemahaman yang benar bagaimana dakwah harus dilakukan.[7]

Menurut AnwarArifin dalam bukunya Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi, sesungguhnya manusia memiliki karakteristik tersendiri sebagai identitasnya, yaitu fitrah atau kesucian sebagai sifat asal yang merupakan bentuk keseluruhan tentang diri manusia yang secara asasi dan prinsipil membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Fitrah itu yang membuat manusia berkeinginan suci dan secara kodrati cenderung kepada kebaikan, kesucian dan kebenaran (hanif).[8]

Arifin juga mengatakan bahwa seorang individu (muslimin dan muslimat) melakukan dakwah selain karena perintah Tuhan, ia juga didorong oleh keinginannya sendiri sebagaimana fitrahnya.[9]

Seorang yang menyampaikan dakwah disebut pendakwah (da'i). Dalam ilmu komunikasi, pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi. Seorang komunikator yang

---

[7] Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui *New Media*", *Jurnal Komunikasi Islam* Vol.3, No. 1, Juni 2013, h.30

[8] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h.5

[9] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesannya harus memahami terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan. Dua sisi pokok persyaratan seorang pendakwah yaitu berilmu dan beramal, berteori dan mempraktikkannya.[10]

Berdakwah merupakan kewajiban individual (fardlu 'ain) dan kewajiban kolektif (fardlu kifayah). Namun tidak dapat dipungkiri, para pendakwah yang masih awam harus didampingi seorang ulama. Pelaksanaan dakwah dibebankan kepada tiap-tiap individu tanpa terkecuali, sehingga dakwah adalah tugas semua manusia sesuai dengan kemampuannya.[11]

Ummat Islam adalah pendukung amanah untuk melanjutkan risalah dengan dakwah, baik sebagai ummat kepada ummat-ummat yang lain, mau pun sebagai individu dimanapun ia berada. Dakwah dilakukan dengan tujuan supaya manusia kembali mematuhi hukum-hukum Tuhan untuk kepentingan manusia itu sendiri, agar ia dapat hidup sebaik-baiknya dan sesempurnanya sebagai manusia.[12]

Dakwah adalah penyempurna kehidupan manusia yang bertolak pada akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu, apapun yang dilakukan atau diciptakan manusia, harus berasal dari akhlak yang mulia atau etikat yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan yang harmonis atau saleh, yaitu kehidupan yang damai, senang dan sejahtera.[13]

---

[10] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.221
[11] Moh Ali Aziz, *llmu Dakwah Edisi Revisi,* h.224
[12] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, h.4
[13] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Pengertian Pesan Dakwah

Segala sesuatu yang disampaian oleh komunikator kepada komunikan adalah pesan. Hal ini sesuai dengan pengertian pesan oleh Hafied Cangara (1998) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi "Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima".[14]

Sedangkan Astrid mengatakan bahwa "pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seseorang kepada komunikan yang bertujuan untuk memengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator."

Hal ini membuktikan bahwa seseorang menyampaikan pesan bermaksud untuk menyampaikan suatu tujuan.[15]Pendapat ini sama dengan pendapat Carl. I Hovland yang menyatakan .

> "*Communication process is the process by which an individual (the communicator) transmits stimulus (usually verbal symbol) to modify the behavior or other individuals (the audience)*"

Pesan yang disampaikan kepada individu atau khalayak mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan tingkah laku individu atau khalayak.[16]

Menurut Jalaluddin Rahmat, pesan dapat diungkapkan melalui dua cara yaitu verbal dan non-verbal. Verbal maksudnya komunikator

[14] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa,1998), h.23
[15] Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek,* h.7
[16] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Grasindo, 2004), h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan dengan kata-kata atau bicara. Sedangkan non-verbal, komunikator menyampaikan pesan menggunakan simbol seperti gestur tubuh, mimik wajah, gerak mata, dan lain-lain.[17]

Komunikasi yang melibatkan aktivitas dakwah mengandung pesan yang bertujuan agar manusia kembali kepada hukum-hukum Tuhan. Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa isi pesan dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan Hadis.[18]

Namun para ulama sepakat bahwa pokok-pokok ajaran Islam dapat dilihat dari kandungan surah Al Fatihah yaitu akidah, ibadah (syariat), dan muamalah (akhlak)

**3. Macam-macam Pesan Dakwah**

**a. Aqidah**

Aqidah berasal bahasa Arab *"aqidah"* yang bentuk jamaknya adalah "*aqa'id"*berarti kepercayaan atau keyakinan.[19] Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedang aqidah dalam agama yakni berkaitan dengan

[17] Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.70
[18] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, hh.318-319
[19] Tim Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan, bukan perbuatan, seperti aqidah atau yakin dengan adanya Allah dan diutusnya rasul.[20]

Secara umum, aqidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan dalam Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya ini.[21]

Oleh karena itu aqidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Aqidah Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Dibidang akidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib dimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang bagi perintah dari Allah SWT, misalanya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan lain-lain. Pokok dari materi dakwah yang biasa disampaikan adalah mengenai aqidah Islamiyah. Karena pada mater ini akan membentuk moral (akhlak) manusia.Pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul Iman Yaitu :

a) Iman Kepada Allah SWT
b) Iman Kepada Malaikat
c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah
d) Iman Kepada Nabi dan Rasul
e) Iman Kepada Hari Akhir

[20] AA Hamid al – Atsari, *Intisari Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah,* hh.33-34
[21] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Iman Kepada Qodha dan Qodhar

Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.[22]

Aqidah ibarat sebuah pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna.[23]

Dakwah memulai perhatiannya pada dimensi kepercayaan atau aqidah. Karena kepercayaan sangat diperlukan oleh manusia dalam hidupnya. Rasulullah menjadikan aqidah sebagai materi dakwah yang pertama kali, karena dengan aqidah dan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.[24]

**b. Syariah**

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt. guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur

[22] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h.2
[23] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h.2
[24] Ali Yafie, *Dakwah dalam Al Qur'an dan As Sunnah,* (Jakarta: Wijaya, 1992), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan hidup antara sesama manusia.[25] Syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang, yakni peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagai mana mestinya.[26]

Aspek syariah berhubungan erat dengan rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan larangan Allah guna mengantur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. Secara terminologi syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hambanya yang dibawa oleh rasullullah SAW. Hukum tersebut berhubungan dengan tingkah laku yang disebut dengan hukum *furu'*.[27]

Di dalam studi fiqh, pembahasan bagian ibadah ini biasanya meliputi: *Thaharah*, shalat, zakat, *shaum*, dan haji dengan hal-hal lain yang secara langsung berhubungan dengan keilmuannya. Sedang sebagian muamalah biasanya meliputi: hukum niaga, hukum wajib, munakahat, hukum pidana, hukum tata negara, hukum internasioal, hukum acara, dan lain-lain. Pada dasarnya, syariah menebar nilai keadilan diantara manusia, membuat sistem huban yang baik antara kepentingan individual dan sosial.

[25] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hh.61
[26] Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), h.45
[27] A.Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hh. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c.Akhlak**

Ditinjau dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku. Akhlak merupaka sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara sepontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap dari seseorang dan merupakkan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari diri seseorang secara spontan dan tanpa paksaan.

Akhlak dalam diri manusia dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia disebut sebagai *al-akhlaaaq al-karimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkunganya. Sedangkan akhlak tercela disebut *al-akhlaaq al-madzmuumah*, akhlak yang terlahir dari dorongan nafsu yang tercermin dari perbuatan buruk dan dapat merugikan dirinya serta lingkunganh sekitarnya.[28]

Tujuan akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup umat manusia di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, akhlak (perilaku tidak dibatasi oleh pada prilaku sosial, namun juga menyangkut epada seluruh

[28] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hh.2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu konsep akhlak islam mengatur pola kehidupan manusia meliputi :

1) Hubungan manusia dengan Allah. Bentuk sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaanNya, Seperti halnya kita menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Mengakui keagungan Allah SWT.
2) Hubungan manusia dengan sesama. Hubungan ini meliputi hubungan seseorang dengan keluarga ataupun seseorang dengan masyarakat sekitar.
    a) Akhlak terhadap keluarga meliputi : akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadapp istri, akhlakk terhadap suami, akhlak terhadap anak
    b) Akhlak terhadap massyarakkat meliputi : akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu, akhlak terhadap rekan kerja, akhlak terhadap lingkungan kerja. Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahim, saling menghormati dan menghargai, saling membantu,saling mensehati. Tidak menyakiti orang lain dalam segala hal, tidak bersikap sombong terhadap yang lain, dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hubungan manusia dengan lingkunanya. Akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga kelestarian alam, karena alam juga mahkluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

4) Akhlak terhdap diri sendiri. Bersikap menjaga kesehatan jasmani, rahani dan akal kita agar dapat melakukan apa yang diperintah oleh Allah dengan baik.

**4. Berkerudung sebagai Pesan Dakwah**

Kerudung, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kain penutup kepala perempuan; cadar.[29] Dalam beberapa literatur, kerudung mempunyai istilah lain sebagai khimar (kerudung); segala bentuk penutup kepala wanita baik itu yang panjang atau pendek, menutup kepala dada dan badan wanita atau yang hanya rambut dan leher saja.[30]Kerudung juga diartikan sama dengan jilbab, yaitu pakaian yang digunakan perempuan muslim Indonesia untuk menutupi kepala, leher, dan sebagian dada tanpa menutupi muka.[31]

[29] Arti kata Kerudung, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (https://kbbi.web.id/kerudung diakses pada 11 Maret 2019)

[30] dbunshin, Jilbab dalam Al-Qur'an dan Jilbab zaman sekarang (http://dbunshin.wordpress.com/2008/02/18/jilbab-dalam-al-quran-dan-jilbab-zaman-sekarang/diakses pada 11 Maret 2019)

[31] Juneman, *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan [Melepas] Jilbab*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), h.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ajaran Islam, sebuah pakaian memiliki fungsi sebagai berikut:[32]

a. Penutup aurat; penutup anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat orang-orangtertentu
b. Perhiasan; sesuatu yang dapat digunakan untukmemperelok
c. Perlindungan dari cuaca; panas ataupundingin
d. Penunjuk identitas; yang dapat membedakan antara seseorang atau kelompok dengan yanglainnya.

Sehubungan dengan fungsi tersebut, kerudung juga menjadi bagian dari cara seseorang berpakaian. Hal ini sejalan dengan keberadaan pakaian yang dapat dimaknai sebagai bentuk penandaan yang paling jelas.Melalui penampilan luar seseorang, seseorang tersebut dapat diidentifikasikan sebagai suatu kelompok tertentu. Bahkan pakaian dapat dimetaforakan sebagai "kulit sosial dan budaya" yang dapat mengkomunikasikan afiliasi sebuah budaya dan sebagai ekspresi identitas.[33]

Selain beberapa fungsi diatas, kerudung juga digunakan untuk membedakan antara wanita terhormat dengan wanita lainnya. Hal yang demikian itu dimaksudkan agar mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu oleh para lelaki. Menurut al- Qurtubi apabila wanita keluar rumah dengan mengenakan kerudung, maka berarti dia sudah menunjukkan

[32] M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hh.155-180

[33] Malcolm Barnard, *Fashion sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan dirinya, yang sekaligus memberikan pertanda bahwa dirinya adalah wanita yang terjaga kehormatannya.[34]

Al-Qur'an menyebutkan perintah menggunakan kerudung dalam Al-Qur"an Surah Al-Ahzab ayat 59;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

"Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al Ahzab: 59)[35]

Selain itu, perintah tentang kerudung juga terdapat dalam QS. Al-A'raf :26

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat."[36]

---

[34] M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, hh.155-180

[35] Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, h.426

[36] Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah*, h.153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada zaman jahiliyah, para wanita-wanita Arab menampakkan aurat mereka seperti wanita pada zaman sekarang. Ada pula diantara mereka yang berkerudung menutup kepala dan leher belakang namun masih menampakkan wajah, leher depan dan dada.[37]

## B. Media Dakwah

### 1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari Bahasa Latin *medium* yang berarti perantara, pengantar atau tengah. Dalam pengertian tunggal dipakai istilah medium, sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah media. Kemudian istilah *media* digunakan dalam Bahasa Inggris dan diserap ke dalam Bahasa Indonesia, dengan makna antara lain: alat komunikasi, atau perantara, atau penghubung.

Pada hakikatnya media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa, atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Eksistensi dan urgensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi *dakwah* dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern.

Media merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media.[38]

---

[37] Muhammad bin Muhammad Ali, *Hijab Pakaian penutup Aurat Istri Nabi saw,* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008), h.71

[38] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun perubahan zaman sekarang ini berdampak terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan memasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek kehidupan beragama. Keinginan untuk terus berdakwah harus menjadi kebiasaan umat Islam. Berbagai cara telah dilakukan agar dakwah senantiasa tetap berjalan hingga kini, setelah berselang ratusan tahun sejak dakwah lisan yang digunakan Rasulullah sampai dakwah saat ini yang menggunakan media digital.[39]

Media dibagi kedalam tiga bentuk. Pertama, yakni media yang menyalurkan ucapan *(spoken words)*, termasuk juga yang berbentuk bunyi, yang sejak dahulu sudah dikenal dan dimanfaatkan sebagai medium yang utama, dan karena hanya dapat ditangkap oleh telinga, maka dinamakan juga *auditive media***(media auditif atau media dengar)**. Media yang termasuk dalam kategori ini antara lain radio, telepon, *cassete/tape recorder*. Kedua, media yang menyalurkan tulisan (printed writing) karena hanya dapat ditangkap oleh mata maka disebut juga *visual media***(media visual atau media pandang)**. Media yang termasuk kategori ini antara lain majalah, surat, koran, pamflet, poster, brosur, buku, baliho, dan spanduk. Ketiga, media yang menyalurkan gambar hidup karena dapat ditangkap oleh mata dan telinga sekaligusm maka disebut audio visual media **(media audio visual atau media dengar pandang)**.

[39] Yedi Purwanto, dkk., "Peran Teknologi Informasi dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa", *Jurnal Sosioteknologi Institut Teknologi Bandung,* Vol.16 No 1 April 2017, h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media yang termasuk dalam kategori ini adalah televisi, film, sinetron, dan lain sebagainya.[40]

Dalam kemajuan ilmu dan teknologi, muncul pula media yang dikenal sebagai media interaktif melalui komputer yang dikenal dengan nama internet. Sejak tahun 2000, internet telah memasuki fase yang disebut web 2.0 dimana semua menjadi interaktif dan telah menjadi area untuk semua orang.[41]

**2. Vlog**

Media digital membuat penggunanya semakin bebas berkreasi dan inovasi. Salah satu inovasi dalam media digital adalah blog. Vlog berasal dari dua kata, yakni video dan blog. Pengertian video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak.[42] Sedangkan blog adalah sebuah catatan harian atau jurnal pribadi di internet yang dapat diakses oleh siapa saja.[43] Blog adalah versi singkat dari "weblog" biasanya disebut dengan "diary *online*"dalam blog pengguna dapat mencatat cerita, pengalaman, nasihat, atau apapun.[44]

---

[40] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, h.89

[41] Fanny Aulia Putri, *Skripsi:* "*Opini Siswa mengenai Tindakan Cyberbullying di Media Sosial (Studi Deskriptif Opini Siswa SMA Negeri 1 Medan Mengenai Tindakan Cyberbullying di Media Sosial)",* (Medan: USU, 2014),

[42] Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.179

[43] Arti kata Blog, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/blog, diakses 11 Oktober 2018

[44] Amy Schimittaver, *Vlog Like a Boss,* Terj. Novia Angelina, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, vlog adalah sebuah blog yang isinya berupa video.[45] Jadi, dapat disimpulkan bahwa vlog adalah sebuah video yang berisi mengenai catatan harian atau jurnal pribadi seseorang yang berisi cerita, pengalaman, nasihat, atau apapun yang bisa di akses siapa saja di Internet. Pembuat vlog disebut vlogger, sedangkan aktifitas pembuatan vlog disebut vlogging.

Kajian mengenai vlogging masuk ruang lingkup perkembangan media sosial. Istilah media sosial saat ini sering digunakan secara bebas untuk merujuk pada situs-situs seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Tumblr, Path, dan YouTube.* Media sosial memungkinkan para pengguna memproduksi konten media berupa teks, foto, dan musik menggunakan teknologi *Web 2.0 (user generated content)* dan menyebarkannya kepada pengguna lain di jaringannya. [46]

Vlogadalah salah satu bentuk konten yang dominan ada di *YouTube.* Video yang dikategorikan sebagai vlog biasanya berbentuk monolog yang direkam menggunakan webcam dan teknik penyuntingan yang relatif sederhana. Para vlogger dapat membicarakan berbagai pandangan pribadinya terkait politik, sosial-budaya, hingga beragam hal remeh yang terjadi dalam kesehariannya.[47]

---

[45] Arti kata Vlog, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vlog diakses 15 Februari 2019

[46] Jimi N. Mahameruaji, dkk., "Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital", *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran* Vol. 15 No. 1, Juni 2018, hh.61-62

[47] Jimi N. Mahameruaji, dkk., "Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital", h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas vlog pertama kali dilakukan oleh Adam Kontras, seorang aktor dan direktor. Pada tahun 2000, ia mengunggah sebuah video di halaman blog-nya. kemudian sejak saat itu banyak yang meniru dan pada tahun 2005, popularitas vlog semakin meningkat setelah situs YouTube muncul. Perkembangan vlog sampai ke Indonesia dimulai pada tahun 2014. Sebelum tahun 2012-2013 aktivitas *blogging* di Indonesia lebih populer dalam situs *blogspot*. Video-blogging atau vlogging kurang populer dikarenakan alat untuk vlogging seperti kamera masih dianggap mahal pada waktu itu.[48]

Jika ditanya apa tujuan seseorang membuat vlog? Maka jawabannya sama dengan seseorang membuat tulisan dalam sebuah blog, yakni menceritakan pendapat dan catatan pribadi kepada khalayak, sekedar sharing, berbagi informasi, atau bisa juga untuk menambah penghasilan. Konten dalam vlog sesuai dengan kepribadian dan passion vlogger atau tema tertentu yang diinginkan untuk diketahui dan disebarkan kepada banyak orang.[49]

Seperti halnya blog yang bisa dipublikasikan di beberapa situs seperti *wordpress* dan *blogspot*, sebenarnya vlog juga bisa diunggah dikedua situs tersebut. Karena kedua platform tersebut juga mempunyai layanan untuk mengunggah video. Namun, belakangan ini pengguna

[48] KaiaMedia, Pengertian Vlog, (http://www.kaiamedia.com/pengertian-vlog diakses 2 Maret 2018)

[49] KaiaMedia, Pengertian Vlog. diakses 2 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YouTube meningkat, sehingga banyak orang yang mengunggah vlog mereka melalui platform YouTube.

Sebagai platform pengunggah video terbesar, konten di YouTube tentunya juga beragam. Burgess and Green melakukan riset untuk mengetahui konten mana yang diminati oleh penonton YouTube. Jika dilihat dari pembuat videonya, konten video di YouTube tergolong dua jenis yakni video dari pengguna amatir (user-created content) dan video dari media tradisional (program televisi yang diunggah di YouTube). Hasilnya, riset mereka menemukan kesimpulan bahwa user-created content lebih banyak diminati.

Tabel 2.1

Riset Burgess & Green Mengenai Konten YouTube

| ***Number of Videos*** | ***Most Favorited*** | ***Most Viewed*** | ***Most Discussed*** | ***Most Responded*** | ***Total*** |
|---|---|---|---|---|---|
| *Traditional* | 511 | 717 | 276 | 308 | 1812 |
| *Usercreated* | 466 | 277 | 751 | 683 | 2177 |
| *Uncertain* | 103 | 86 | 53 | 89 | 331 |
| *Totals* | 1080 | 1080 | 1080 | 1080 | 4320 |

Sumber: Burgess & Green, *YouTube: Online Video and Participatory Culture*, h.42

Hal ini diukur dari kategori "*most favorite"* adalah video-video yang ditambahkan kedalam playlist akun YouTube lain, "*most viewed"* adalah video yang diukur dari jumlah viewer, "*most discussed"* adalah video yang mendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak komentar, dan "*most responded"*adalah video yang memiliki banyak respon dari viewer berupa video respon mengenai video tersebut.[50]

Dari table diatas, total yang didapatkan oleh *user-created content* lebih banyak dari *traditional content*. meskipun paling banyak ditonton, namun *traditional content* kurang mendapat respon publik. Sedangkan *user-created content* meskipun kurang banyak ditonton namun mendapat lebih banyak respon dari publik.[51]

Dari 2177 *user-created* video, 40% adalah vlog, 15% *user-createdmusic videos* (termasuk fanvids dan video musik anime), 13% *live material* (pertunjukan musik, sporting *footage*, dan *"slice of life" footage*), 10% konten informasi (*newscasts, video game reviews*, dan *interviews*), dan 8% *scripted materials* (sketsa komedi, animasi, dan machinima).[52]

Berikut adalah beberapa jenis vlog yang banyak beredar di YouTube[53]:

1) *Talking Head*, vlog jenis ini umumnya berisi satu atau beberapa orang yang berbicara didepan kamera, menampilkan kepala hingga setengah tubuh. Biasanya vlog seperti ini berisi konten opini si pembuat

[50] Jean Burgess dan Joshua Green, *YouTube: Online Video and Participatory Culture,* (Cambridge: Polity Press, 2009), h. 38

[51] Jean Burgess dan Joshua Green, *YouTube: Online Video and Participatory Culture,* h.42

[52] Jean Burgess dan Joshua Green, *YouTube: Online Video and Participatory Culture,* h.43

[53] Samsung, Apa itu Vlog dan Bagaimana Membuatnya, (https://www.samsung.com/id/discover/mobilephone/apa-itu-vlog-dan-bagaimana-membuatnya/ diakses 23 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *How-To*, vlog jenis ini bersifat informatif dan edukatif, biasa digunakan oleh *reviewer* vlogger maupun vlogger yang membagikan beberapa tips maupun tutorial, seperti resep masakan, tutorial make up, review mengenai produk, dan sebagainya.

3) *Reality*, vlog yang satu ini biasanya memiliki durasi cukup panjang. Vlogger yang memilih jenis vlog *reality* biasanya membagikan aktivitas keseharian mereka atau bisa disebut daily vlog, selain itu vlog *reality* juga biasa ditemukan pada vlog traveling atau vlog jalan-jalan.

**3. Membuat Vlog**

Vlog merupakan jenis video yang paling mudah dibuat, karena membuat vlog tidak perlu alat yang canggih, banyak pemain, bahkan naskah. Pembuat vlog hanya memerlukan sebuah kamera yang bisa merekam video dan mudah dibawa kemanapun. Jubilee Enterprise merangkum beberapa petunjuk untuk menjadi seorang Vlogger.[54]

1) Perekam video, seperti kamera smartphone, handycam, atau webcam. Anda dapat menggunakan smartphone yang memiliki kualitas HD (*High Definition*) dengan resolusi 1920x1080 untuk mendapatkan video yang jernih.

[54] Jubilee Enterprise, *Kitab YOUTUBER*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komputer jika membutuhkan alatuntuk mengedit video. Kebanyakan orang mengedit video menggunakan perangkat lunak untuk mengedit video seperti *Adobe Premiere Pro* atau *Sony Vegas Pro*. Namun, kedua perangkat lunak tersebut biasa ditujukan untuk pengguna professional.

   YouTube juga menyajikan layanan mengedit video dengan mudah, dengan menggunakan fitur *Editor*. Fitur ini menyajikan layanan mengedit video secara sederhana seperti memotong video dan menambahkan lagu atau *backsound*.

3) Jaringan internet berkecepatan tinggi. Hal ini dibutuhkan untuk mengunggah dan menyebarkan vlog yang anda buat.

Selain itu hal ini juga perlu diperhatikan dalam membuat vlog[55]:

1) Merencanakan ide. Catat ide-ide konsep atau rekam kegiatan sehari-hari, pastikan dengan matang video tersebut memuat sesuatu hal yang menarik (memiliki *value*).

2) Lakukan pengambilan gambar dengan teknik sinematografi dasar. Seperti, memperhatikan ukuran pengambilan gambar video, memperhatikan komposisi video, memperhatikan posisi dan sudut kamera, mengatur gerakan kamera, dan memperhatikan pencahayaan video.

[55] Aufi Ramadhania Pasha "Cara Membuat Vlog Lebih Menarik dan Keren untuk Pemula" (https://www.cermati.com/artikel/cara-membuat-vlog-lebih-menarik-dan-keren-untuk-pemula, diakses 24 Juli 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Proses editing dalam pembuatan vlog juga diperhatikan untuk menggabungkan beberapa video menjadi alur cerita.

Banyak orang menjadi vlogger sebagai profesi mereka, seorang vlogger mendapat keuntungan finansial dari beberapa sumber, seperti Google Adsense yaitu layanan yang dibuat oleh Google yang menyediakan cara untuk mendapatkan uang dengan menampilkan iklan di konten yang diunggah, vlogger mendapatkan 'gaji' mereka apabila video mereka sudah ditonton 1000 kali.[56] Jika sudah terkenal, biasanya vlogger juga bisa mendapatkan keuntungan dari *endorsement* dan promosi dari berbagai *brand* untuk mempromosikan produk mereka.

**4. Vlog sebagai Media Dakwah**

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan. Dari masa ke masa, dakwah selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi. Dakwah adalah tugas setiap muslim dalam pengertian sederhana (dalam skala mikro) sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Namun secara ideal dan makro, baik individu maupun kelompok, dakwah harus dilakukan dengan menguasai berbagai aspek, baik metode, materi, media, dan menguasai sasaran dakwah.[57]

Di era ini dakwah tidak cukup hanya disampaikan melalui lisan tanpa alat pendukung atau dapat disebut dengan alat komunikasi massa,

[56] Pendapatan per seribu tayangan (RPM) – Bantuan AdSense, (https://support.google.com/adsense/answer/190515?hl=id diakses 22 April 2019)

[57] Eneng Purwanti, "Manajemen Dakwah dan Aplikasinya bagi Pengembangan Organisasi Dakwah", *Jurnal Adzikra* Vol.01 No.02 Tahun 2010, h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu media cetak atau elektronik. Jika hanya melalui lisan, tentunya hanya dapat menjangkau jarak yang terbatas, tetapi jika menggunakan alat-alat komunikasi massa, maka jangkauannya tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu.[58]

Vlog yang menggunakan jaringan internet adalah salah satu media yang efektif digunakan untuk menyebarkan dakwah. Pembuat konten di YouTube, khususnya vlog, tidak terbatas hanya pada institusi atau organisasi yang sudah dikenal publik sebelumnya.Seorang vlogger memegang kendali sendiri terhadap konten yang dibuatnya. Tidak seperti program televisi atau radio yang membutuhkan sebuah tim produksi, orang biasa pun dapat menjadi seorang vlogger dan dapat memberikan kontribusinya ke dalam dunia YouTube. Tidak sedikit pembuat video di YouTube berasal dari kalangan biasa karena penggunaan YouTube yang sangat sederhana dimana penggunanya dapat mengunggah, mempublikasikan, dan melakukan video streaming tanpa memerlukan pengetahuan tinggi dalam penggunaannya. Publikasi dan berbagi informasi melalui internet sangat mudah dan tidak perlu biaya yang mahal.

Kelebihan inilah yang membuat banyak orang membuat vlog, tidak jarang mereka membuat konten yang melanggar Pedoman Komunitas YouTube dengan membuat konten yang tidak pantas atau vulgar. Maka

[58] Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1966), h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu membuat konten vlog yang positif yang berisi pesan dakwah sangat dibutuhkan.

**5. Kelebihan dan Kekurangan Vlog sebagai Media Dakwah**

a. Kelebihan

Berikut beberapa peluang pemanfaatan vlog sebagai media dakwah[59]:

1) *Tidak terhalang ruang dan waktu*. Internet dapat diakses kapan saja dan dimanapun diseluruh penjuru dunia. Materi dakwah yang disebarkan di internet dapat diakses kapan saja, termasuk yang disampaikan melalui vlog.

2) *Dakwah menjadi lebih variatif*. Kemudahan mengakses internet juga dapat digunakan untuk mencari ide atau inspirasi untuk membuat konten dakwah semakin menarik. Fitur yang disediakan Internet juga beragam, seperti fitur untuk mengunggah foto, video, tulisan, dan lain-lain dapat menjadi pilihan media apa yang digunakan untuk membuat konten dakwah yang kreatif.

3) *Jumlah pengguna internet semakin meningkat*. Meningkatnya pertumbuhan internet merupakan kabar baik bagi kita yang ingin berdakwah di dunia maya, khususnya YouTube. Dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa YouTube adalah media sosial

[59] Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui *New Media*", *Jurnal Komunikasi Islam* Vol.3, No. 1, Juni 2013, h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling aktif digunakan orang Indonesia dengan konten vlog yang paling dominan, membuat objek dakwah (mad'u) semakin meningkat.

4) *Hemat biaya*. Menyajikan dakwah di dunia maya lebih murah daripada menggunakan media konvensional/cetak. Karena tidak memerlukan biaya operasional yang tinggi.

b. Kekurangan

Meskipun penyampaian dakwah dengan media vlog menarik, namun memiliki juga memiliki beberapa kekurangan. Membuat sebuah vlog cukup menyita waktu. Seorang vlogger memegang kendali sendiri terhadap konten yang di produksi. Jika dalam memproduksi program televisi, masing-masing kru mempunyai tugasnya sendiri seperti timkreatif, kameramen, editor, dll. Maka seorang vlogger mengerjakan semua sendiri seperti menemukan ide, merekam gambar dan mengedit video.[60]

## C. Analisis Wacana

### 1. Analisis Wacana untuk Teks Dakwah

Menggunakan media massa sebagai alat atau mediator untuk mempublikasikan suatu ideologi. Bentuk praktik atau pencerminan dari sebuah ideologi adalah teks, percakapan, dan lainnya.[61] Teks-teks tentang

[60] Devina Alianto, "Pengembangan Media Vlogging untuk Pembelajaran Laporan Perjalanan Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Yohanes Gabriel Pare – Kediri", *Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,* h.28

[61] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,* h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wacana dakwah yang telah diproduksi di media perlu dianalisis untuk membedah berbagai teks wacana dakwah di media massa. Metode yang digunakan dalam membahas isi media dengan pendekatan kualitatif, salah satunya yaitu analisis wacana (discourse analysis).

Analisis Wacana merupakan suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan, diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembicara.[62]

Analisis wacana sangat diperlukan, guna pengembangan dakwah dan pemurnian aktivitas dakwah agar selalu berjalan pada garis yang diidealkan. Ciri khas dan konsentrasi dakwah adalah penyadaran, pemberdayaan, dan transformasi sosial. Tiga hal tersebut menjadi *moral concern* teori-teori wacana. Oleh karena itu, analisis wacana yang merupakan bagian studi kritis yang melihat produksi dan distribusi budaya, termasuk artefak budaya semacam teks. hal itu juga relevan untuk studi teks-teks dakwah.[63]

**2. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk**

Penelitian ini menggunakan teori analisis tekstual, peneliti memilih teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana merupakan suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.

[62] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hh.5-6

[63] Umi Halwati, "Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa", *Komunika*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2011, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengungkapkan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembicara.[64]

Model analisis wacana yang digunakan oleh Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya suatu hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga akan dapat diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.[65]

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas tiga struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro, merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, parafrase, dan gambar.[66]

---

[64] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hh. 5-6
[65] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.221
[66] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Penelitian Terdahulu

Pada subbab ini penulis ingin memaparkan kajian penelitian yang terkait dan relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat dibandingkan dan disandingkan dengan penelitian-penelitan relevan yang pernah dilakukan. Penulis melakukan penelusuran kepustakaan mengenai analisis isi (*content analysis)* dan penelitian yang relevandari beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Beberapa penelitian sebagai tinjauan penulis diantaranya:

a. Penelitian yang berjudul"Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id)" karya Selly Oktaviani. Pembahasan yang terdapat pada penelitian ini mengenai pesan dakwah yang terdapat rubrik Bahtsul Masail pada situs www.nu.or.id. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pesan aqidah pada rubrik bahtsul masail. Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Selly Oktaviani adalah model analisis wacana yang digunakan yakni model analisis wacana Teun A. Van Dijk, kemudian isi pesan yang diteliti, yakni pesan dakwah dan pesan dakwah apa yang paling dominan.

Perbedaan dengan penelitian ini yakni, penelitian milik Selly Oktaviani menganalisis isi dari rubrik Bahtsul Masail dimana yang dianalisis berupa teks atau tulisan. Sedangkan penelitian menganalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialog yang ada pada vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!"[67]

b. Penelitian yang berjudul "*Stand Up Comedy* Indonesia sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia *Season* 4 di Kompas TV" karya Syamsul Alam[68]. Penelitian ini membahas bagaimana program *Stand Up Comedy* sebagai media kritik sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa show stand up comedy season 4 di kompas tv mengandung unsur edukasi, informasi, dan hiburan. Tema kritik sosial yang muncul cenderung mengarah kepada kritik terhadap pemerintah, politik, dan hubungan sosial. Wacana kritik sosial tampak dari kalimat, kata, ganti, metafora lawakan, serta gerak tubuh dan karakter komika.

Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan penelitian karya Syamsul Alam dengan penelitian ini yakni dari fokus pembahasan dan media, penelitian ini membahas stand up comedy sebagai media kritik sosial sedangkan penelitian ini membahas pesan dakwah dalam sebuah vlog. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yakni model analisis menggunakan Teun A. Van Dijk

[67] Selly Oktaviani, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

[68] Syamsul Alam, mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penelitian yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun Twitter Felix Siauw" karya Mumtaz Afif Saleh.[69] Pembahasan yang terdapat pada penelitian ini mengenai pesan dakwah yang terdapat pada akun Ustadz Felix Siauw yang memiliki *username* @felixsiauw dengan hasil penelitian pesan aqidah 21.8%, pesan ibadah 36.8%, dan pesan akhlak 41.4%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Mumtaz Afif Saleh ini adalah pesan yang diteliti yakni pesan dakwah. Perbedaan dengan penelitian ini yakni media yang digunakan. Penelitian milik Mumtaz Afif Saleh menggunakan media Twitter, dimana yang dianalisis berupa teks atau tulisan. Sedangkan media yang digunakan oleh peneliti adalah Vlog dimana yang dianalisis berupa dialog dari vlog tersebut. Selain itu penelitian Mumtaz Afif Saleh menggunakan metode analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.

[69] Mumtaz Afif Saleh, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

| No. | Judul | Hasil Penelitian | Perbedaan dengan Penelitian Ini |
|---|---|---|---|
| 1. | Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id) | Terdapat pesan aqidah pada rubrik bahtsul masail situs www.nu.or.id | Perbedaan dengan penelitian ini yakni, penelitian milik Selly Oktaviani menganalisis isi dari rubrik Bahtsul Masail dimana yang dianalisis berupa teks atau tulisan. |
| 2. | *Stand Up Comedy* Indonesia sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana *Stand Up Comedy* Indonesia *Season* 4 di Kompas TV | Show stand up comedy season 4 di kompas tv mengandung unsur edukasi, informasi, dan hiburan. Tema kritik sosial yang muncul cenderung mengarah kepada kritik terhadap pemerintah, politik, dan hubungan sosial. Wacana kritik sosial tampak dari kalimat, kata, ganti, metafora lawakan, serta gerak tubuh dan karakter komika. | Fokus pembahasan dan media, penelitian ini membahas stand up comedy sebagai media kritik sosial. |
| 3. | Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Akun Twitter Felix Siauw | Penelitian ini mengenai pesan dakwah yang terdapat pada akun Ustadz Felix Siauw yang memiliki *username* @felixsiauw | Menggunakan analisis isi dan menganalisis twitter sebagai media dakwah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, mulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.[1]. Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah kualitatif deskriptif non kancah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[2] Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa manusia.[3]

Peneliti mencoba untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada pada vlog karya Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!" dengan mengumpulkan data yang dipakai secara kualitatif yakni dengan cara observasi non-partisipan dan dengan cara dokumentasi naskah dialog vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!".

Pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu analisis wacana (*discourse analysis*). Alex Sobur menjelaskan pengertian wacana

[1] J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2013), h.2
[2] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3
[3] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.17



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren.[4]

Dengan menggunakan analisis wacana (*discourse analysis*) membantu peneliti untuk mengungkap motivasi-motivasi di balik (*hidden motivations*) sebuah teks atau dibalik pemilihan metode-metode penelitian yang digunakan dalam sebuah studi untuk menginterpretasikan sebuah ujaran dan teks.[5]analisis wacana lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pada level kalimat, misalnya hubungan ketatabahasaan (gramatika) seperti subjek-kata kerja-objek, sampai pada level yang lebih luas daripada teks seperti gerak tubuh dan mimic wajah si pembicara.[6]

Model analisis wacana yang digunakan pada skripsi ini adalah Model analisis wacana Van Dijk mempunyai beberapa elemen yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai macam teks. Sehingga pesan dakwah dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Walaupun berbeda, elemen-elemen tersebut memiliki satu kesatuan dan berhubungan satu sama lain.

---

[4] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.11

[5] Rachma Ida, *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.88

[6] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur/elemen wacana Van Dijk digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Struktur Wacana Model Teun A. Van Dijk

| Struktur Wacana | Hal yang Diamati | Elemen |
|---|---|---|
| Struktur Makro | TEMATIK (Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita) | Topik |
| Superstruktur | SKEMATIK (Bagaimana bagian dan urutan teks) | Skema |
| Struktur Mikro | SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks) | Latar, Detil, Maksud, Praanggapan |
| Struktur Mikro | SINTAKSIS (Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih) | Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti |
| Struktur Mikro | STILISTIK (Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks) | Leksikon |
| Struktur Mikro | RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan) | Grafis, Metafora, Ekspresi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh pembuat teks.[7]dalam analisis wacana model Van Dijk elemen tematik termasuk struktur makro yang membahas makna global dari suatu teks.

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur. Elemen skematik menunjukkan bagaimana disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.[8] Model analisis wacana Teun A. Van Dijk mengklasifikasikan elemen skematik termasuk dalam superstruktur.

c. Semantik

Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks. semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual baik makna leksikal maupun gramatikal. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks.[9] Analisis tematik dapat didukung dengan menggunakan elemen latar, detail, maksud, pra anggapan dan nominalisasi.

---

[7] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 229

[8] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,* hh.231-232

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sintaksis

Sintaksis membahas mengenai pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimata aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya.[10] Bagian dalam struktur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.

e. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style* atau gaya bahasa, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dan tujuannya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.[11] Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan didalam teks.

f. Retoris

Srategi dalam level retoris adalah gaya yang ditunjukkan ketika seseorang sedang berbicara atau menulis. Retoris mempunyai fungsi persuasive dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan pada khalayak.[12] Elemen yang ada pada struktur retoris yakni, interaksi untuk menunjukkan bagaimana pembicara/penulis menempatkan posisi dirinya diantara khalayak. Apakah formal, informal, atau malah santai. Selanjutnya adalah ekspresi, elemen ini membantu menonjolkan atau

[10] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.80
[11] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.82
[12] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan bagian tertentu pada suatu teks. Kemudian metafora, digunakan sebagai ornamen atau bumbu pada suatu teks.

**B. Unit Analisis**

Unit analisis adalah sesuatu yang dijadikan sasaran atau focus yang akan diteliti. Unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.[13] Unit analisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan, dalam isi film atau keseluruhan isi pesan[14]

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan berupa hasil dokumentasi naskah dialog vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!" dari menit 00:33 – 19:56 yang mengandung pesan ajakan berkerudung.

**C. Jenis Data dan Sumber Data**

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama. Sumber data utama penelitian ini adalah naskah dialog vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!" yang diunduh dari kanal YouTube Gita Savitri Devi.

[13] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), hh.75-76

[14] Dody M. Ghozali, *Cpmmunication Measurement: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (Bandung: Simbiosa Ekatama Media, 2005), h.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap atau data tambahan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku referensi, jurnal, dan artikel yang mendukung dan berhubungan untuk melengkapi penelitian ini.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Peneliti merekam dan mencatat dialog yang ada pada vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!" dari menit 00:33-19:56.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan yaitu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati gerak tubuh dan mimic muka yang ditunjukan pada vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!" [15]

[15] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

1. Tahap Penjajakan
2. Mencari dan Menemukan Tema
3. Merumuskan penelitian dengan mempertimbangkan topic, tujuan dan alasan yang rasional mengapa memutuskan topic tersebut untuk dikaji.
4. Penentuan jenis penelitian, dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif non kacah dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk
5. Pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi.
6. Melakukan analisis data. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka peneliti segera menganalisis data. Peneliti melakukan analisis dengan mencari potongan dialog yang sesuai dengan klasifikasi 6 elemen yang ada pada model analisis Teun A. Van Dijk yakni elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retoris.
7. Penulisan kesimpulan dengan menuliskan jawaban atas pertanyaan diajukan pada bagian rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Profil Gita Savitri Devi

Gita Savitri Devi akrab disapa Gita atau Gitasav adalah seorang lulusan Kimia Murni di Freie Universität Berlin. Sejak 2010 Gita menetap di Jerman tepatnya di kota Berlin untuk menempuh pendidikan S1 dan sampai sekarang masih betah tinggal di negara tersebut.[1]

Gambar 4.1

Vlog "Campus Tour" di Freie Universität Berlin

Sumber: https://www.youtube.com/user/92sav/

Ia dikenal oleh banyak orang karena vlog nya yang ia unggah di *platform* YouTube. Melalui YouTube ia membagikan pengalamannya selama hidup di Jerman, baik itu berupa rekaman kegiatan sehari-hari,

[1] Gita Savitri Devi, *Rentang Kisah*, (Jakarta: GagasMedia, 2017), profil penulis



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opini, hingga ngobrol santai dengan teman-temannya dari Indonesia yang juga tinggal di Jerman. Kepopulerannya semakin meningkat karena wanita kelahiran 27 Juli 1992 itu dinilai mempunyai pemikiran yang kritis terhadap isu-isu yang ada di Indonesia maupun di dunia, mulai dari politik, sosial, hingga agama.[2]

Sejak 2016 pada tahun terakhirnya di universitas, Gita aktif menggunakan YouTube nya untuk membuat konten. Walaupun sebenarnya ia sudah mempunyai akun YouTube sejak 2010 yang hanya ia gunakan sebagai hiburan dan mengunggah video menyanyinya. Gita berinisiatif untuk membuat konten yang positif sehingga dapat memberikan wawasan baru bagi penontonnya. [3]

Inisiatifnya membuat vlog yang positif membuat Gita dipilih menjadi satu-satunya vlogger wanita dalam program *YouTube Creators for Change Fellows* bersama 9 YouTuber lainnya dari Indonesia. Program yang dibuat oleh YouTube ini bertujuan mengatasi konten-konten yang mempunyai pengaruh negatif dan berbagai permasalahan sosial sehingga menciptakan dampak positif bagi dunia. Para konten kreator yang tergabung dalam *Creators for Change* program ini berasal dari wilayah Eropa, Timur Tengah, dan Asia Pasifik.[4]

---

[2] Arina Yulistara, Mengenal Gita Savitri Devi, YouTuber Inspiratif yang Cantik Mirip Aktris Korea,(https://wolipop.detik.com/hijab-profile/d-3593003/mengenal-gita-savitri-youtuber-inspiratif-yang-cantik-mirip-aktris-koreadiakses 20 Maret 2019)

[3] Arina Yulistara, Mengenal Gita Savitri Devi, YouTuber Inspiratif yang Cantik Mirip Aktris Korea

[4] Creators for Change Profile (https://www.youtube.com/intl/id/creators-for-change/ diakses 23 Maret 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Gita Savitri Devi Menjadi Duta *Creators for Change*

Sumber: http://instagram.com/gitasav/

Gita juga aktif menjadi *influencer*[5]di *platform* media sosial Instagram. Karena ia cukup vokal menyuarakan hal-hal yang berhubungan dengan kerudung, muslimah, dan Islam. Ia kerap berkolaborasi dengan brand-brand terkait seperti HijUp dan Wardah. Gita juga menjadi host program acara TV bergenre religi yaitu Halal Living dan Muslim Traveler yang disiarkan di NET TV

[5]*Influencer* adalah sebutan untuk orang-orang yang mempunyai *followers* (pengikut) atau audience yang cukup banyak di sosial media dan mereka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *followers* (pengikut) mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3

Gita Savitri sebagai *Brand Ambassador* dan *Host*

Sumber: http://instagram.com/gitasav/

Perjalanan hidup Gita yang banyak menginspirasi membuat ia ditawari oleh sebuah penerbit untuk membuat buku. Karyanya yang berjudul “Rentang Kisah” pada tahun 2017 dan telah melalui proses cetak ulang ke 12. Rencananya buku “Rentang Kisah” akan dibuat film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Buku “Rentang Kisah”

Sumber: http://instagram.com/falconpictures_/

**2. Profil Vlog “Kok Malah Pake Kerudung?!”**

Gita Savitri Devi membagikan vlog yang dibuatnya ke kanal YouTube nya “Gita Savitri Devi”. Gita membagi beberapa segmen untuk vlog nya di YouTube yaitu “Videonya Gita”, “Beropini”, “Tentang Jerman,”, “PagiPagi”, “Q&A”, “Hijab Review”, dan “Covers”

Vlog yang berjudul “Kok Malah Pake Kerudung?!” masuk ke dalam segmen “Tentang Jerman”. Dalam segmen ini, Gita dan teman-teman mahasiswa dari Indonesia membagikan informasi perbandingan dan pengalaman kehidupan mereka selama di Jerman, mulai dari biaya hidup, infrastruktur, pendidikan, transportasi, belajar bahasa jerman, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Segmen “Tentang Jerman”

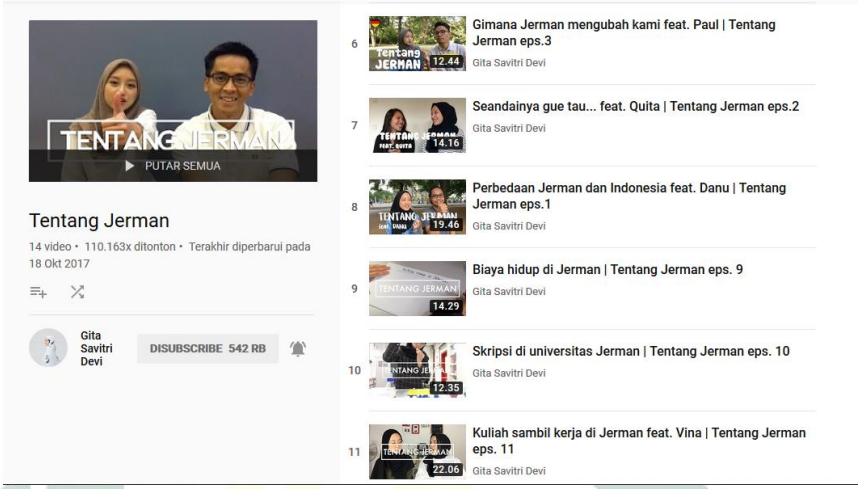


Sumber: http://youtube.com/92sav/

Di episode “Tentang Jerman” yang ke-4, Gita mengajak temannya yang bernama Qisthi, seorang mahasiswa TU Berlin membahas bagaimana mereka pertama kali menggunakan kerudungnya setelah tinggal di Jerman. Gita dan Qisthi juga berbagi pengalaman mereka bagaimana menjadi seorang muslim di negara yang mayoritas masyarakatnya adalah non-muslim.

Video ini dipublikasikan pada tanggal 11 Agustus 2016. Sudah ditonton sebanyak 265.879 kali, mendapat like sebanyak 9,3 ribu, dan mendapat 753 komentar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Vlog “Kok malah pake kerudung?!”

Sumber: http://youtube.com/92sav/

## B. Analisis Data

Tabel 4.1

Kerangka Analisis Wacana dengan Model Teun A. Van Dijk

| **Struktur Wacana** | **Hal yang Diamati** | **Elemen** |
|---|---|---|
| **Struktur Makro** | **TEMATIK**<br>(Tema atau topic yang dibahas dalam teks) | **Topik**<br>Cerita mengenai pengalaman memakai kerudung dan menjadi muslim di Negara minoritas Islam. |
| **Superstruktur** | **SKEMATIK**<br>(Bagaimana alur yang dibuat dalam sebuah teks) | **Skematik**<br>1. Pembuka<br>Cerita awal Qisthi memutuskan memakai kerudung<br>2. Isi<br>a. Membahas faktor apa saja yang membuat Gita dan Qisthi memutuskan untuk memakai kerudung<br>b. Selanjutnya ia menceritakan pengalaman yang didapatkan menjadi seorang muslim dan memakai kerudung di negara minoritas Islam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | c. Menceritakan manfaat apa saja yang didapat sejak memakai kerudung<br>3. Penutup<br>Qisthi menutup pembicaraan dengan menyampaikan *statement* dari pidato yang pernah ia lihat mengenai kerudung. |
| **Struktur Mikro** | **SEMANTIK**<br>(Makna yang ingin ditekankan dalam teks.) | **1. Latar**<br>Menekankan bahwa walaupun tinggal di Negara minoritas Islam tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.<br>**2. Detil**<br>a. Faktor yang mempengaruhi untuk memutuskan berkerudung lebih banyak dirasakan ketika tinggal di Jerman<br>b. Sebagai minoritas, berkerudung di Jerman tidak menyulitkan<br>**3. Maksud**. Mengajak penonton untuk menjalankan kewajiban menutup aurat dengan memakai kerudung. |
| **Struktur Mikro** | **SINTAKSIS**<br>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih | 1. Bentuk kalimat<br>Penggunaan kalimat berbentuk deduktif<br>2. Koherensi<br>Penggunaan kata hubung "karena" ."Menurut gua engga sih. **Karena** kan Berlin banyak orang Turkinya, |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | jadi lu ga terlalu eye catching lah yang sendirian pake kerudung.”<br>3. Kata Ganti<br>Penggunaan kata ganti “kita” sebagai representasi sikap bersama dalam sebuah komunitas. |
| **Struktur Mikro** | **STILISTIK**<br>(Bagaimana pilihan kata yang dipakai pada teks) | **Leksikon**<br>Menggunakan gaya bahasa percakapan sehari-hari masyarakat Jakarta diselingi beberapa bahasa gaul |
| | **RETORIS**<br>(Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan) | **Interaksi**<br> <br>Menunjukkan latar tempat di bangku taman dan memposisikan diri sebagai teman akrab / teman sebaya dengan penonton menggunakan bahasa percakapan sehari-hari dalam vlog. |

**1. Struktur Tematik**

Uraian sebuah tema atau topic dalam teks dapat dilakukan dengan menyebutkan kalimat yang diutarakan pada teks. berikut adalah potongan kalimat yang sesuai dan mendukung topik pembicaraan.

> **Gita:**“Jadi teman-teman, dia tuh salah satu orang yang menginspirasi gua untuk pake kerudung. Jadi gua tuh pingin tau dari elu juga kenapa lu pake kerudung dan pingin tau juga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> gimana sih rasanya jadi muslim tapi di Jerman? Biasanya kan stereotype-nya kalo lu ke negara barat, stereotype-nya elu kan jadi lebih "berani", jadi pake bajunya seksi-seksi, tapi disini lu malah pake kerudung."

Tema yang diangkat dalam vlog ini adalah cerita pengalaman dua orang mahasiswa Indonesia ketika awal memakai kerudung dan menjadi seorang muslim di negara minoritas Islam. Gita sebagai vlogger mengajak temannya Qisthi berbagi cerita pengalamannya, bagaimana cerita awal memakai kerudung dan menjadi musim di negara minoritas Islam, iamenganggap Qisthi sebagai salah satu orang yang menginspirasinya untuk memakai kerudung.

Tabel 4.2

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Tematik

| Kategori Pesan Dakwah | Makna |
|---|---|
| Aqidah | Pada potongan dialog tersebut Gita menanyakan alasan Qisthi menggunakan kerudung sedangkan stereotip ketika datang ke negara barat adalah berubah menggunakan pakaian yang "seksi-seksi". Dari dialog ini Gita mempertanyakan apa alasan yang membuat Qisthi yakin untuk memakai kerudung. Secara umum, aqidah diartikan sebagai keyakinan. Jadi pesan dakwah yang ada pada vlog ini mengenai keyakinan Qisthi dan Gita sebagai muslim di negara minoritas Islam.<br>Aqidah merupakan ikatan antara manusia dengan Allah Swt. Keterikatan manusia dengan Allah Swt membuat manusia tidak akan menyimpang dari ketentuan-Nya bagaimanapun situasi dan kondisinya. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Struktur Skematik**

Skematik membahas skema atau alur pada teks. Dalam vlog ini Gita sebagai pemilik Vlog mewawancarai Qisthi terlebih dahulu dan lebih banyak memberi pertanyaan kepada Qisthi. Disela-sela tanya jawab mereka, tidak jarang Gita memberi pendapatnya. Wacana percakapan sehari hari biasanya mempunyai skema pembuka, isi pembicaraan, dan penutup.

Sebagai pembuka Qisthi menceritakan kapan dan bagaimana cerita pertama kali memutuskan untuk memakai kerudung.

> **Qisthi:** Gua pake kerudung tuh belum satu bulan nyampe disini. Gua kan nyampe 13 Januari 2011, terus gua pake kerudung kayanya tanggal 6 februari. Itu cuman gara-garanya gua ke Jerman potong rambut baru, terus disuatu workshop gitu temen gua nyindir "Qis, lu bagusan kaya gini dah rambutnya lebih seger." Nah terus satu lagi, "Engga, engga, bagusan rambut panjang." Terus si Chabot kan sebelah gua tuh, biasalah kalo kita kan nyindir-nyindir gitukan "bagusan ditutupin kayanya, Qis" gitu. Yaudahlah gua kaya seharian gitu sama dia ngobrol-ngobrol. Jadi seharian itu, gua kan ketemu juga sama temen cowo gua, terus gua nanya "eh elu kan udah kenal gua dari lama, menurut lu gimana kalo gua pake kerudung?" terus dia jawabnya gini "yaelah, pake kerudung mah tinggal pake aja" kata dia gitu, kan cowo emang ga pake hati. Terus gua bete saat itu, kalo pake kerudung gampang mah gua udah dari dulu kali.

Pada percakapan ini Qisthi menceritakan bahwa sebab awal memakai kerudung karena teman-temannya menanggapi penampilan barunya setelah potong rambut kemudian salah satu temannya menanggapi bahwa ia lebih cocok jika menutup rambutnya. Dakwah adalah mengajak, tentunya mengajak dalam kebaikan, sebagai teman dekat Chabot ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya juga melakukan kebaikan. Islam menganjurkan umatnya untuk memberi nasihat dengan cara yang baik.

Kewajiban sebagai umat muslim salah satunya adalah menjaga saudara muslimnya dari hal-hal yang buruk baik yang bersifat duniawi (materi, dsb) maupun yang dapat membahayakan batin. Seperti yang diterangkan pada QS. Al Ashr

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

> "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling menasehati supaya selalu sabar." (QS. Al-Ashr: 1-3)[6]

Setelah menceritakan awal memutuskan untuk memakai kerudung, isi pembicaraan yang ada dalam vlog ini diantaranya

a. Menceritakan faktor apa saja yang membuat Gita dan Qisthi memutuskan untuk memakai kerudung. Beberapa diantaranya:

   1) Berkerudung atas kesadaran diri sendiri

> **Qisthi:**"Satu titik itu gua ngerasa "kenapa sih kok elu susah banget pake kerudung", maksudnya tuh mikirnya kaya "Allah tuh baik banget gitu sampe lu bisa kuliah ke Jerman"

[6] Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah,* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009), h.601

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan tersebut Qisthi merasa kurang bersyukur setelah mendapat banyak kemudahan dari Allah Swt. Namun setelah diingatkan oleh temannya ia berfikir bahwa banyak nikmat yang diberi oleh Allah sedangkan menjalankan perintah untuk menutup aurat ia masih enggan.

Mensyukuri segala nikmat dan menjalankan perintah-Nya adalah salah satu bentuk akhlak kepada Allah swt. Disini Qisthi yang mempunyai sifat ambisius untuk mengejar impiannya kuliah di jurusan kedokteran padahal ia telah diterima di TU Berlin diingatkan oleh temannya, bahwa ia seharusnya bersyukur diterima disalah satu universitas terbaik di Jerman sedangkan temannya masih harus berjuang.Dengan bersyukur, Allah berjanji akan menambahkan nikmat kepada hamba-Nya.

2) Merasa kurang identitas

> **Qisthi:**"Ooooh…gua kan suka kemana-mana suka sama Chabot nih, dia kan pake kerudung. Ada gitu gua pernah jalan sama dia, terus ada ibu-ibu gatau orang Arab/orang Turki, terus ngeliat si Chabot sumringah banget, senyum terus mau dipeluk, ga cuma disalamin doang dan dia bilang "Assalamualaikum"
> Terus gua dalam hati "gua juga Islam, tapi gua gak di salamin." Ya mungkin dia ga ngenalin gua. Maksudnya kalo pake kerudung udah pasti Muslim."
> **Gita:**"Iya sih, coy. Gua juga ngerasa kaya kurang identitas gitu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan ini Qisthi merasa tidak diketahui identitasnya sebagai muslim kemudian disetujui oleh Gita yang merasa dirinya sama seperti Qisthi. Seperti yang diterangkan dalam buku Fashion sebagai Komunikasi, bahwa pakaian dimetaforakan sebagai kulit dari sosial dan budaya, melalui penampilan luar seseorang dapat diidentifikasikan sebagai suatu kelompok tertentu. Identitas adalah jati diri[7], kerudung yang kita gunakan adalah pengingat jati diri seorang muslim. Allah telah mengingatkan pada QS Al Ahzab: 59 *"Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka"*

3) Pengaruh Lingkungan

> **Qisthi:**"Kalo kebetulan ngga juga sih. Kan waktu gua datang sama agennya, emang ada program bimbingan mental dan islam nya sih. Jadi yang islam ada tempatnya, yang non muslim juga diserahin ke MKRI disini. Kalo di indo ikut pengajian gitu gapernah. Paling kalo ada acara sekolah, maulid nabi gitu. Tapi kalo disini ada pengajian bulanan, dan waktu itu ada mentoring kecil jadi kita sharing. Kayanya karena disini kemana-mana harus sendiri, jadinya lebih kerasa beban hidupnya, siapa lagi yang mau nolongin, ya Cuma ada Tuhan gua. Gua melihat dengan mata kepala gua sendiri, gua disini jauh dari orang tua, ya gua harus nya bisa bikin perubahan apa aja"

Qisthi memberikan pernyataan bahwa ia memutuskan berkerudung karena sering datang ke pertemuan bimbingan

[7] Arti kata Identitas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (https://kbbi.web.id/identitas diakses 26 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang kemudian membuat ia sering mengikuti pengajian di Masjid kemudian memberikan pernyataan bahwa lingkungan juga berperan terhadap keputusannya memakai kerudung.

Kewajiban muslim adalah menjaganya dirinya, baik fisik maupun mentalnya. Termasuk hak-hak dan kewajiban untuk menuntut ilmu.[8]

Hal ini merupakan salah satu akhlak terhadap diri sendiri. Muslim yang baik akan memberikan porsi terhadap akalnya berupa penambahan pengetahuan sepanjang hayatnya.[9] Salah satu caranya adalah mendatangi majelis-majelis ilmu.

Selanjutnya, Gita juga memberikan pernyataan bahwa yang membuat ia memutuskan berkerudung karena lingkungannya. Ia mengatakan karena sering mengikuti pengajian bersama teman-temannya di Masjid membuat ia penasaran dengan cara berfikir teman-temannya.

> **Gita:** "Gua tuh ngeliat ya, anak-anak masjid tuh sangat peduli dengan orang lain. Yang awalnya gua mikir tuh kalian terlalu ngurusin urusan orang lain. Rasa penasaran sih yang akhirnya bikin gua penasaran dengan cara mikir kalian, mencoba berada di posisi kalian, terus akhirnya nyoba ngerti.

[8] Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah*, (Padang: Andalas University Press, 2017), h.92

[9] Salman Mahmudy, Akhlak Terhadap Diri Sendiri (https://www.academia.edu/13148068/Akhlak_Tehadap_Diri_Sendiri diakses 26 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Akhirnya, klik, oh ternyata begini passwordnya. Pas klik, akhirnya gua ngerasa malu sendiri sama diri gua. Gua ngeliat temen-temen kita, lebih mentingin masjid dibanding dia. Padahal kalian student disini, punya tugas-tugas yang mesti kalian kerjain, tapi tetep ngehidupin masjid, terus ngajak orang buat ke masjid juga. Semangat dalam beragama, bagus banget.

Pengaruh lingkungan yang dirasakan oleh Gita membuatnya ingin mempelajari agamanya lebih dalam. Ia kagum oleh teman-temannya yang memiliki semangat yang bagus dalam beragama.

> **Gita:**"Gua mikirnya nih, Qis, kalo gua ga ke Jerman kayanya gua ga bakal bisa mikir kaya gini. Lingkungan disini yang bikin otaknya jalan, jadi bisa mikir. Coba kalo kita tetep tinggal di lingkungan yang *comfortable* yang nyaman, yang lingkungannya Islam semua, sholat ied bareng-bareng, beli takjil, kayanya dapet esensi beragama itu kurang sih, kalo gua ya."

Sebagai mahasiswa rantau yang hidup jauh dari orang tua, membuat Gita harus menghadapi semua masalah hidup sendiri. Kenyamanan yang ia dapatkan ketika di Indonesia tidak ia rasakan setelah tinggal di Jerman dan tidak ada yang bisa ia andalkan selain bergantung kepada Allah.

Hakikat takwa adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah atas dasar iman dan *ihtisab*, baik berupa perintah maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah serta meninggalkan larangan-Nya.[10]

Berteman dengan kawan-kawan yang salih merupakan salah satu cara untuk menjaga iman dan ketaqwaan kita. Rasulullah Saw. bersabda:

> "Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat penjual minyak wangi dan pandai besi. Adapun penjual minyak wangi bisa jadi akan memberi engkau minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya atau (jika ridak) engkau bisa mencium bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi ia membakar pakaianmu atau (jika tidak) engkau menghirup asap yang tidak enak." (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Musa Al-Asy'ari)[11]

Hadis ini bermakna bahwa paling tidak jika kita bersahabat dengan teman yang baik, kita akan menjadi baik atau mendapati kebaikan teman kita, begitupun sebaliknya.[12] Untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kita, hendaknya kita memilih teman yang baik, yang senantiasa mengingatkan kita kepada Allah.

Dalam vlog ini terlihat pengaruh lingkungan sangat kuat dalam perjalanan mereka untuk memutuskan memakai

---

[10] Ahmad Farid, *Quantum Takwa: Hakikat, Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa*, (Solo: Pustaka Arafah, 2008), h.32

[11] Iyas Al-Jakarti, *Hakikat Islam: Cara Mudah Memahami Diri Sendiri, Tuhan dan Kehidupan*, (Jakarta: Padri Baru, 2014), h.110

[12] Ustaz Muhammad Arifin Ilham, Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi (https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/15/05/10/no43lf-ibarat-penjual-minyak-wangi-dan-pandai-besi diakses 26 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerudung. Gita dan Qisthi merasa sejak tinggal di Jerman dan mengikuti majelis di masjid semangat untuk mempelajari agamanya menjadi bertambah.

b. Selanjutnya ia menceritakan pengalaman yang didapatkan menjadi seorang muslim dan memakai kerudung di negara minoritas Islam. Gita mendapatkan banyak pertanyaan dari penontonnya di YouTube bagaimana menjadi seorang muslim dan berkerudung di Jerman

> **Gita:**"Gua dapet banyak komen gitu, Qis. "gimana sih, kak, di Jerman pake kerudung tuh menyulitkan ngga sih sebagai minoritas?""
> **Qisthi:** "Menurut gua engga sih. Karena kan Berlin banyak orang Turkinya, jadi lu ga terlalu eye catching lah yang sendirian pake kerudung. Cuman di Jerman ini yang gua lihat lebih mengandalkan prestasi kinerja lu daripada ketimbang liat lu tuh orang apa. Orang disini kan lebih kaya punya hidup sendiri, gua ga bisa ganggu prinsipnya dia. Jadi disini gua ngerasa lebih dihargai kalo pake kerudung. Kalo misalnya dibilang berat mah paling kalo sommer doang. Tp kalo misalnya dikucilin, ga punya temen, biasa aja sih"
> **Gita:**"Gua juga biasa ajasih ngerasanya mungkin karena orang di Indo tuh ngeliatnya kan "wah, ada attack ini..ada ini.." jadi kesannya tuh disini susah banget."

Mereka menjelaskan bahwa memakai kerudung di negara barat tidak sulit yang dipikirkan oleh banyak orang. Mereka tetap dapat menjalankan kewajibannya sebagai muslim di Negara minoritas Islam. Walaupun tidak senyaman ketika tinggal di Indonesia mereka tetap semangat menjalankan kewajiban agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak ramai isu Islamophobia, Gita mendapat banyak pertanyaan mengenai bagaimana memakai kerudung di negara minoritas Islam? Apakah mereka? Mereka menjawab bahwa orang Jerman tidak terlalu mementingkan *background* dari seseorang baik itu agama, asal daerah dan lain-lain. Mereka berpendapat bahwa orang Jerman lebih mementingkan kinerja daripada membicarakan apa yang dipakai oleh seseorang, seperti kerudung. Faktor ini juga dipengaruhi banyaknya imigran muslim, seperti Turki.

c. Menyampaikan pendapat mengenai kerudung

Mereka juga mengutarakan pendapat mengenai kerudung, salah satunya mengenai ajakan berkerudung dengan memberi pernyataan "kamu lebih cantik kalau pakai kerudung"

> **Gita:**"Btw, Qis gua mau tanya, sekarang banyak kan orang lain yang pingin encourage orang lain untuk pake kerudung dengan cara "coba deh lo pake kerudung, lo lebih cantik kalo pake." Lu setuju ngga sih sama awal approach orang itu adalah "lu lebih cantik kalo pake kerudung""
> **Qisthi:**"Emm, engga sih, karena menurut gua sendiri pasti yang namanya perempuan, ya jujur aja gitu pasti lu lebih menarik ya, bukan cantik kalo ngga pake kerudung. Kalo gua liat yang kaya gitu "Lu basa basi doang apa gimana sih"
> **Gita:**"Kadang kadang gua mikir, esensi dari pake kerudung jadi bergeser gitu."
> **Qisthi:**"Tapi menurut gua, pasti disaat dia berani berubah itu juga sebuah nilai positif sih, walaupun niatnya bukan karena kemauan sendiri atau ngga karena Tuhannya. Satu step aja dia berubah itu juga udah oke sih menurut gua, ketimbang yang belum berani melangkah"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gita:**"Iya bener, iya bener, gua juga setuju"

Gita menanyakan pendapat Qisthi mengenai statement *"kamu lebih cantik kalau pakai kerudung"* karena ia takut bahwa statement tersebut membuat esensi berkerudung menjadi menjadi berubah hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Kemudian Qisthi memberikan penjelasan hal tersebut juga merupakan nilai positif, walaupun niatnya bukan karena kemauannya sendiri atau karena Tuhannya. Walaupun hanya satu langkah, hal tersebut merupakan proses yang baik.

Fungsi kerudung sebagai pakaian salah satunya sebagai perhiasan, karena Allah menyukai keindahan.[13]

Selanjutnya pada QS. Al A'raf: 27 berbicara mengenai larangan mengikuti setan yang menyebabkan terbukanya aurat orang tua manusia (Adam dan Hawa)[14] karena setan sama sekali tidak menyukai keindahan dan mengajak kepada keburukan.

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَٰرَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَـُٔوهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

"Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surge, ia menanggalkan dari kedua

[13] Anton Ramdhan, *The Miracle of Jilbab: Hikmah Cantik dan Sehat Secara Ilmiah Dibalik Syariat Jilbab*, (Bandung: Shahara Digital Publishing, 2014), h.6

[14] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, h.210

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS. Al A'raf: 27)

d. Menceritakan manfaat apa saja yang didapat sejak memakai kerudung

**Gita:**"Tips dari gua kalo pake kerudung, jangan kebanyakan mikir."
**Qisthi:**"Iya, gua setuju, sih. Disaat lu udah kaya berasa gitu ada hidayah yang dateng, mending cepetan tangkep"
**Gita:**"Karena pas gua make, gua sebel tau ga sih, Qis. Kenapa nggak dari dulu. Haha. Kaya tadi gua ngeliat kalian temen-temen gua udah pada disini (tangan dinaikkan keatas) dan gua masih disini (tangan diturunkan) dan gua baru sadar, ketinggalan. Gua harusnya disini juga (tangan diatas). Cuma karena "ah ntar aja deh" "ah ntar kalo misalnya gua pake kerudung udah ga asik lagi temen-temen gua" terus jaga makan, dulu kan gua makan nya, ya ngga makan babi sih, tapi masih daging "ilegal", ntar gua gak bisa wisata kuliner lagi. Cuma hal-hal yang kaya gitu. Makin kesini, pas gua pake, "kenapa sih hal kaya gitu yang cuma duniawi gua pikirin banget""
**Qisthi:**"Iya yang gua rasain banget setelah gua berkerudung, maksudnya enaknya gitu, kan kerudung buat cewe kayanya identitas gitu dan orang-orang disini yang ngerti atau yang tau kalo orang muslim tuh nggak makan babi, ngga minum alkohol. Kadang tanpa kita nanya tuh kita dibilangin "eh makanan ini ada babi" atau "kue ini ada alkoholnya". Setelah gua pake kerudung, ke sortir juga sih yang temenan sama gua juga yang tulus. Terus kejaga ngga sih?"
**Gita:**"Kejaga banget. Mau ngomong juga "eh coy gua kan pake kerudung ngomongnya yang bener""
**Qisthi:**"Atau ngga misalnya ada yang ngajak jalan atau ngajak nongkrongnya rada-rada kaya bar gitu "duh gua pake kerudung" kaya bukan tempat gua gitu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhir pembicaraan mereka membahas manfaat yang didapatkan setelah memakai kerudung. Gita dan Qisthi sama-sama setuju bahwa identitas mereka sebagai muslim semakin dikenali oleh orang lokal. Beberapa restoran non-halal yang mereka datangi otomatis memberi tahu bahwa makanan yang disajikan mengandung bahan-bahan yang tidak halal karena melihat mereka menggunakan kerudung.

Hal ini sejalan dengan fungsi kerudung sebagai identitas. Identitas/kepribadian sesuatu adalah yang menggambarkan eksistensi sekaligus membedakannya dari yang lain.[15] Menurut Jalaludin Rakhmat, pakaian tertentu berhubungan dengan perilaku tertentu. Umumnya pakaian yang kita gunakan untuk menyampaikan identitas kita, untuk mengungkapkan kepada orang lain siapa kita. Menyampaikan identitas berarti menunjukkan kepada orang lain sepatutnya memperlakukan kita.[16]

Selain itu, Gita dan Qisthi juga setuju bahwa kerudung membantu menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan mengatakan perkataan yang tidak baik. Berkerudung adalah ibadah, untuk menjaga kesempuranaan nilai-nilai ibadah di hadapan Allah Swt. hendaknya menghindari perilaku tercela dan negatif, karena

[15] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat,* h.225

[16] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> percuma jika orang yang telah menjalankan ibadah namun tetap melakukan perilaku negatif seperti menghina, mencaci orang lain, berkata-kata kasar, dsb. Hal tersebut dapat menjadikan ibadah kita kepada Allah Swt. sia-sia.[17]

Selesai cerita dan berbagi pengalaman, vlog ini diakhiri dengan Qisthi menyampaikan statement dari pidato yang ia dengarkan.

> "Kenapa sih kerudung itu bikin wanita jadi gak bebas, dengan lu menutup semua kecantikan diri lu. Gua suka banget jawaban si cewenya, dia jawab gini "jaman dulu, di Eropa, bedanya bangsawan sama rakyat jelata tuh yang justru kainnya lebih bagus, lebih banyak, pake topi ditutup segala macem. Sedangkan yang rakyat jelata itu yang ga punya baju." Kenapa kita jadi kemunduran gitu?"

Pada awal Islam di Madinah, para wanita memakai pakaian yang sama dalam garis besar bentuknya dengan wanita pada umumnya, termasuk pakaian hamba sahaya (tunasusila). Mereka memakai baju dan kerudung, tetapi leher dan dada mereka mudah terlihat. Keadaan seperti itu digunakan oleh orang-orang munafik untuk menggoda dan mengganggu wanita-wanita termasuk wanita Mukminah. Ketika mereka ditegur karena mengganggu wanita Mukminah, mereka berkata "Kami kira mereka hamba sahaya" hal ini disebabkan identitas mereka sebagai Mukminah tidak terlihat jelas, maka dari itu Allah menurunkan QS. Al

[17] Muqorabin, Menjaga Kesempurnaan Nilai Ibadah, (https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/10/16/pgoli9313-menjaga-kesempurnaan-nilai-ibadah diakses 26 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahzab: 59 agar wanita muslimah/merdeka/orang baik-baik lebih mudah untuk dikenal.[18]

Sama dengan *statement* yang diungkapkan Qisthi bahwa orang yang menggunakan pakaian tertutup diibaratkan seperti perbedaan orang Eropa bangsawan dengan rakyat jelata. Eropa bangsawan memakai pakaian yang lebih bagus dan tertutup untuk menandakan bahwa mereka adalah dari kalangan atas dan orang baik-baik.

Tabel 4.3

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Skematik

| Kategori Pesan Dakwah | Makna |
|---|---|
| Syariah | Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah Swt. Berkerudung merupakan cara untuk menaati peraturan dari Allah Swt yaitu menutup aurat.<br>Setelah menganalisis struktur skematik, peneliti menemukan banyak pesan dakwah seperti akhlak dan aqidah. Namun, inti pembahasannya adalah kerudung.<br>Hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt. ditujukan untuk kebaikan umat manusia, dalam vlog ini tidak hanya dijelaskan factor-faktor yang membuat mereka memutuskan memakai kerudung. Manfaat yang didapatkan setelah memakai kerudung juga dibahas, seperti lebih terjaga dari memakan makanan non halal, lebih menjaga akhlak dan tingkah laku karena sudah memakai |

[18] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, h.228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | kerudung, dan terjaga dari pergaulan yang tidak baik. |

**3. Struktur Semantik**

a. Latar

Latar merupakan elemen wacana yang menyajikan latar belakang peristiwa yang dimuat pada teks. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.[19]

Pada vlog ini Gita ingin memberitahu kepada penonton vlognya bahwa ia tetap bisa menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Kabar yang beredar mengenai diskriminasi terhadap muslim atau Islamophobia tidak terlalu ia rasakan selama tinggal di Jerman.

> **Gita:** "Gua dapet banyak komen gitu, Qis. "gimana sih, kak, di Jerman pake kerudung tuh menyulitkan ngga sih sebagai minoritas?""
> **Qisthi:** "Menurut gua engga sih. Karena kan Berlin banyak orang Turkinya, jadi lu ga terlalu eye catching lah yang sendirian pake kerudung. Cuman di Jerman ini yang gua lihat lebih mengandalkan prestasi kinerja lu daripada ketimbang liat lu tuh orang apa. Orang disini kan lebih kaya punya hidup sendiri, gua ga bisa ganggu prinsipnya dia. Jadi disini gua ngerasa lebih dihargai kalo pake kerudung. Kalo misalnya dibilang berat mah paling kalo Sommer doang. Tp kalo misalnya dikucilin, ga punya temen, biasa aja sih."
> **Gita:** "Gua juga biasa ajasih ngerasanya mungkin karena orang di Indo tuh ngeliatnya kan "wah, ada ini..ada ini.." jadi kesannya tuh disini susah banget."

[19] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari percakapan tersebut diceritakan bahwa banyak imigran yang datang ke Jerman sehingga ia tidak merasa menjadi pusat perhatian ketika memakai kerudung. Karakter orang Jerman yang lebih mementingkan kinerja daripada latar belakang seseorang membuat mereka merasa aman menggunakan kerudung. Walaupun terdapat beberapa kesulitan seperti saat sedang *Sommer* (musim panas) yang mana siang hari memiliki waktu lebih panjang atau sulitnya menemukan tempat beribadah, tidak menjadi alasan untuk mereka tidak beribadah.

b. Detil

Detil digunakan oleh komunikator untuk mengontrol informasi yang ditampilkan dalam sebuah teks.[20] Dalam mempelajari detil, yang harus diteliti adalah dari keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan secara panjang lebar, bagian mana yang diuraikan dengan detil yang sedikit.[21]

Pada vlog ini Gita dan Qisthi hal yang paling banyak dibahas adalah mengenai apa saja yang membuat ia memutuskan untuk menggunakan kerudung yang banyak dialami sejak tinggal di Jerman. Mulai dari kemauan sendiri, teman, dan lingkungan. Mereka tidak menganggap bahwa Jerman adalah tempat yang sulit bagi mereka untuk beribadah, justru kebalikannya, Jerman adalah tempat yang

[20]Alex Sobur, *Analisis Teks Media, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)*, h.79
[21] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mereka kembali kepada Tuhannya. Dilihat dari beberapa dialog yang menunjukkan pengalamannya selama tinggal di Jerman membuat mereka memutuskan untuk memakai kerudung.

Tabel 4.4

Dialog yang membicarakan faktor memakai kerudung

| **Durasi** | **Dialog** |
|---|---|
| 02:14 | **Qisthi:** "Satu titik itu gua ngerasa "kenapa sih kok elu susah banget pake kerudung", maksudnya tuh mikirnya kaya "Allah tuh baik banget gitu sampe lu bisa kuliah ke Jerman" |
| 03:17 | **Qisthi: "**Ooooh…gua kan suka kemana-mana suka sama Chabot nih, dia kan pake kerudung. Ada gitu gua pernah jalan sama dia, terus ada ibu-ibu gatau orang Arab/orang Turki, terus ngeliat si Chabot sumringah banget, senyum terus mau dipeluk, ga cuma disalamin doang dan dia bilang "Assalamualaikum"<br>Terus gua dalam hati "gua juga Islam, tapi gua gak di salamin." Ya mungkin dia ga ngenalin gua. Maksudnya kalo pake kerudung udah pasti Muslim."<br>**Gita:** "Iya sih, coy. Gua juga ngerasa kaya kurang identitas gitu." |
| 05:41 | **Qisthi:** "Kalo kebetulan ngga juga sih. Kan waktu gua dating sama agennya, emang ada program bimbingan mental dan islam nya sih. Jadi yang islam ada tempatnya, yang non muslim juga diserahin ke MKRI disini. Kalo di indo ikut pengajian gitu gapernah. Paling kalo ada acara sekolah, maulid nabi gitu. Tapi kalo disini ada pengajian bulanan, dan waktu itu ada mentoring kecil jadi kita sharing.<br>**Qisthi: "**Menurut gua temen dan lingkungan tuh penting banget sih. Kalo misalnya gua hubungin dengan hijrah gua pake kerudung gitu ya, kalo missal temen pertama gua bukan si Chabot, tapi malah tadi yang komen rambutnya bagus. Apa lagi kalo pas mau niat baik dan siapa yang mau |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | ditanyain tuh penting banget sih, dan lingkungan lu sih.” |
| 08:00 | **Qisthi:** “Menurut gua engga sih. Karena kan Berlin banyak orang Turkinya, jadi lu ga terlalu eye catching lah yang sendirian pake kerudung. Cuman di Jerman ini yang gua lihat lebih mengandalkan prestasi kinerja lu daripada ketimbang liat lu tuh orang apa” |
| 08:48 | Gita: “Gua tuh ngeliat ya, anak-anak masjid tuh sangat peduli dengan orang lain. Yang awalnya gua mikir tuh kalian terlalu ngurusin urusan orang lain. Rasa penasaran sih yang akhirnya bikin gua penasaran dengan cara mikir kalian, mencoba berada di posisi kalian, terus akhirnya nyoba ngerti. Akhirnya, klik, oh ternyata begini passwordnya. Pas klik, akhirnya gua ngerasa malu sendiri sama diri gua. Gua ngeliat temen-temen kita, lebih mentingin masjid dibanding dia. Padahal kalian student disini, punya tugas-tugas yang mesti kalian kerjain, tapi tetep ngehidupin masjid, terus ngajak orang buat ke masjid juga. Semangat dalam beragama, bagus banget.” |
| 14:10 | **Gita:** “Gua mikirnya nih, Qis, kalo gua ga ke Jerman kayanya gua ga bakal bisa mikir kaya gini. Lingkungan disini yang bikin otaknya jalan, jadi bisa mikir. Coba kalo kita tetep tinggal di lingkungan yang comfortable yang nyaman, yang lingkungannya Islam semua, sholat ied bareng-bareng, beli takjil, kayanya dapet esensi beragama itu kurang sih, kalo gua ya.”<br><br>**Qisthi:** “Kalo di Indo gua ga tau sih, udah pake kerudung atau belom. “ |

c. Maksud

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara terang-terangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak.[22] Maksud yang ditampilkan pada vlog ini ialah mengajak penontonnya untuk menjalankan kewajiban menutup aurat dengan memakai kerudung. Hal tersebut ditampilkan secara eksplisit di menit 15:01

> **Gita:** "Tips dari gua kalo pake kerudung, jangan kebanyakan mikir."
> **Qisthi:** "Iya, gua setuju, sih. Disaat lu udah kaya berasa gitu ada hidayah yang dateng, mending cepetan tangkep."

Dalam kalimat pertama Gita memberi tips untuk penonton untuk tidak terlalu lama berpikir menggunakan kerudung, kemudian Qisthi menyetujui dengan memberi pendapat bahwa jika merasa sudah mendapat hidayah untuk memakai kerudung hendaknya segera dilakukan.

Tabel 4.5

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Semantik

| Kategori Pesan Dakwah | Makna |
|---|---|
| Aqidah | Sebagai mahasiswa rantau, Gita dan Qisthi merasa beban hidupnya lebih terasa karena jauh dari keluarga, mereka merasa tidak ada yang bisa diandalkan selain pertolongan dari Tuhannya.<br>Mereka juga menganggap bisa melanjutkan studi ke Jerman adalah nikmat yang harus disyukuri, bersyukur merupakan salah satu cara menjaga keimanan kita kepada Allah Swt. |

[22] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Struktur Sintaksis**

a. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat dalam struktur sintaksis berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas (sebab akibat). Pada vlog ini, bentuk kalimat yang sering digunakan berbentuk induktif. Induktif adalah bentuk penulisan dimana inti kalimat ditempatkan diakhir.[23]

Secara keseluruhan vlog ini disajikan dalam bentuk sesi tanya jawab. setelah pertanyaan dilontarkan, kebanyakan jawaban dijelaskan secara rinci diawal kalimat dan inti kalimat berada diakhir.

> **Gita:** "Jadi gua tuh pingin tau dari elu juga kenapa lu pake kerudung dan pingin tau juga, gimana sih rasanya jadi muslim tapi di Jerman? Biasanya kan stereotype-nya kalo lu ke negara barat, stereotype-nya elu kan jadi lebih "berani", jadi pake bajunya seksi-seksi, tapi disini lu malah pake kerudung."

> **Qisthi:** "Gua pake kerudung tuh belum satu bulan nyampe disini. Gua kan nyampe 13 Januari 2011, terus gua pake kerudung kayanya tanggal 6 februari. Itu cuman gara-garanya gua ke Jerman potong rambut baru, terus disuatu workshop gitu temen gua nyindir "Qis, lu bagusan kaya gini dah rambutnya lebih seger." Nah terus satu lagi, "Engga, engga, bagusan rambut panjang." Terus si Chabot kan sebelah gua tuh, biasalah kalo kita kan nyindir-nyindir gitukan "bagusan ditutupin kayanya, Qis" gitu. Yaudahlah gua kaya seharian gitu sama dia ngobrol-ngobrol. Jadi seharian itu, gua kan ketemu juga sama temen cowo gua, terus gua nanya "eh elu kan udah kenal gua dari lama, menurut lu gimana kalo gua pake kerudung?" terus dia jawabnya gini "yaelah, pake kerudung mah tinggal pake aja" kata dia gitu, kan cowo emang ga pake hati. Terus gua

[23] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,* h. 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bete saat itu, kalo pake kerudung gampang mah gua udah dari dulu kali.
> Satu titik itu gua ngerasa "kenapa sih kok elu susah banget pake kerudung", maksudnya tuh mikirnya kaya "Allah tuh baik banget gitu sampe lu bisa kuliah ke Jerman" terus kan gua pengen ke kedokteran, terus gua disindir, karena masuk Sparchkurs[24]-nya telat gitu tapi gua tetep dapet Stk[25] ke sini kan, sementara temen-temen gua gadapet. Tapi gua tetep gadapet Medicine. Terus temen gua bilang "Elu masih mau test medicine? Lu kan udah dapet TU Berlin, gua aja pengen banget TU Berlin.' Kata temen gua gitu. Terus gua kaya, "Iyaya gua ga bersyukur banget." Nah, yaudah gua sampe satu titik "Allah tuh udah ngasih macem-macem gitu, kenapa sih lu make kerudung doang gamau""

Potongan dialog diatas membahas cerita bagaimana awal mula Qisthi berkerudung. Qisthi menyebutkan inti kalimat di awal yakni *"Gua pake kerudung tuh belum satu bulan nyampe disini."*, kemudian disusul dengan keterangan tambahan, seperti, hal apa yang membuat ia memutuskan memakai kerudung.

b. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. [26]

> **Gita:** "Gua dapet banyak komen gitu, Qis. "gimana sih, kak, di Jerman pake kerudung tuh menyulitkan ngga sih sebagai minoritas?"
> **Qisthi:** "Menurut gua engga sih. **Karena**kan Berlin banyak orang Turkinya, jadi lu ga terlalu eye catching lah yang sendirian pake kerudung."

[24] Les Bahasa
[25] Studienkolleg, kelas persiapan atau penyetaraan sebelum kuliah di Jerman
[26] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog ini menggunakan kata hubung "karena" untuk menunjukkan suatu sebab. Dalam potongan kalimat tersebut, Qisthi menjelaskan bahwa menggunakan kerudung di Jerman tidak terlalu menyulitkan karena banyak imigran yang berasal dari Turki.

c. Kata Ganti

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam sebuah wacana.[27]

**Qisthi**: "Makin kesini gua makin yakin kalo misalnya di atur sama agama itu sebenernya nggak akan merugikan **kita**."

"Kita" merupakan bentuk jamak dari "aku." Pemakaian kata ganti "kita" mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, menciptakan perasaan bersama. Dalam kalimat diatas, "kita" maksudnya adalah umat Islam.

[27] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media,* h.253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Sintaksis

| Kategori Pesan Dakwah | Makna |
|---|---|
| Aqidah | Pesan dakwah Aqidah dalam analisis struktur sintaksis adalah pemakaian kata ganti "kita" yang maksudnya adalah umat Islam. Pemakaian kata ganti tersebut terdapat pada dialog "Makin kesini gua makin yakin kalo misalnya di atur sama agama itu sebenernya nggak akan merugikan **kita**."<br>Dialog ini mengandung pesan dakwah aqidah yakni mengajak kita berpikir positif kepada Allah bahwa yang diatur oleh Allah bukan untuk memberatkan atau merugikan kita, namun memberi manfaat dan kebaikan untuk kita. |

**5. Struktur Stilistik**

Elemen yang digunakan pada struktur stilistik adalah leksikon, merupakan penanda bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau gaya bahasa untuk menyampaikan maksudnya.[28] Gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang, dalam menganalisis struktur ini peneliti mengambil beberapa contoh kalimat yang mewakili keseluruhan bahasa

> **Gita:** "Jadi teman-teman, dia tuh salah satu orang yang menginspirasi **gua** untuk pake kerudung. Jadi **gua** tuh pingin tau dari **lu** juga, kenapa **lu** pake kerudung dan pingin tau juga, gimana sih rasanya jadi muslim tapi di Jerman?"

[28] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h.255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **Qisthi**: "Jadi seharian itu, **gua** kan ketemu juga sama temen cowo **gua**, kalo**gua** pake kerudung?" terus dia jawabnya gini "yaelah, pake kerudung mah tinggal pake aja" kata dia gitu, kan cowo emang ga pake hati. Terus **guabete** saat itu, kalo pake kerudung gampang **mah,gua** udah dari dulu kali."Satu titik itu **gua** ngerasa "kenapa sih kok **elu** susah banget pake kerudung", maksudnya tuh mikirnya kaya "Allah tuh baik banget gitu sampe **lu** bisa kuliah ke Jerman"

Pada potongan dialog ini gaya bahasa Gita dan Qisthi banyak menggunakan kata "gua/gue" dan "lo/lu" sebagai kata ganti "aku" dan "kamu". Kata ganti "gua/gue" dan "lo/lu" adalah bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya. Gaya bahasa seperti ini, umumnya digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya.

Penggunaan bahasa gaul juga banyak ditemukan salah satunya kata "*bete*" yang merupakan akronim dari *boring today*, *boring time*, *boring* total, atau bosan total. Beberapa orang mengatakan berasal dari kata bad tempered yang artinya marah. Intinya kata "bete" digunakan ketika sedang bosan atau sedang marah dengan orang lain.[29]

Penggunaan imbuhan "*mah*" biasanya digunakan oleh masyarakat yang berbahasa sunda. Kata imbuhan ini memiliki arti sama seperti imbuhan "*sih*" dalam bahasa Indonesia.

[29] Rendy Ramon, Asal Mula Kata Bete (BT), (http://rendy-ramon.blogspot.com/2011/02/asal-mula-kata-bete-bt.html diakses 27 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemakaian bahasa sehari-hari memberi kesan dalam percakapan menjadi lebih santai dan lebih akrab, karena segmentasi penonton vlog Gita Savitri Devi adalah remaja.

Tabel 4.7

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Stilistik

| Kategori Pesan Dakwah | Makna |
|---|---|
| Akhlak | Akhlak terhadap sesama teman salah satunya dapat dilakukan dengan mengungkapkan kata-kata yang baik. Gita menyebut Qisthi sebagai orang yang menginspirasi karena berterimakasih kepada orang yang mengajaknya dalam kebaikan. |

**6. Struktur Retoris**

Menganalisis struktur retoris bisa dilakukan dengan menganalisis interaksi yang dibuat oleh pembicara, yakni bagaimana pembicara menempatkan/memposisikan dirinya diantara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal, atau malah santai untuk menunjukkan kesan bagaimana ia menampilkan dirinya.[30]

Vlog merupakan video yang memiliki kesan santai karena isinya biasanya seputar catatan sehari-hari si pembuat vlog. Seperti latar tempat duduk di bangku taman yang ditampilkan pada video ini membuat suasana percakapan mereka terkesan santai.

[30] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* h.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada vlog ini Gita memulai percakapan terlebih dahulu dengan memberi penjelasan apa yang ingin ia bahas bersama Qisthi

> **Qisth**i: "Jadi teman-teman, dia tuh salah satu orang yang menginspirasi gua untuk pake kerudung."

Pada dialog pembuka, Gita menyapa penontonnya dengan sebutan "teman-teman" hal ini membuat kesan ia lebih akrab dengan penontonnya dan menganggap penonton adalah teman bicaranya.

Tabel 4.8

Kategorisasi Pesan Dakwah dan Makna dalam Struktur Retoris

| Kategori Pesan Dakwah | Makna |
|---|---|
| Akhlak | Pada cuplikan dialog diatas, Gita menjelaskan bahwa Qisthi adalah salah satu orang yang menginspirasinya untuk memakai kerudung. Berteman dengan kawan-kawan yang salih merupakan salah satu cara untuk menjaga iman dan ketaqwaan kita. Bagaimana sebagai teman kita dapat memberi dampak yang baik untuk teman kita dan saling mengajak kepada kebaikan. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai pesan dakwah ajakan berkerudung pada vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?" dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan mengamati 6 elemen mendapatkan hasil terdapat pesan dakwah aqidah dalam struktur tematik, pesan dakwah syariah dalam struktur skematik, pesan dakwah aqidah pada struktur semantik dan sintaksis, serta pesan dakwah akhlak pada struktur stilistik dan retoris.

Penggunaan vlog sebagai media dakwah membuktikan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di depan mimbar namun dapat dilakukan dimana saja bahkan dengan cara yang santai. Penyampaian vlog seperti ini membuat kesan lebih akrab dengan audiens karena isinya yang ringan seperti memuat tentang cerita sehari-hari, namun tetap bisa membuat orang tertarik untuk berdiskusi.

## B. Saran

Setelah menganalisis vlog Gita Savitri Devi "Kok Malah Pake Kerudung?!" dengan menggunakan analisis Teun A. Van Dijk, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin peneliti sampaikai. Peneliti berharap saran ini dapat memberikan manfaat kepada khalayak luas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Vlogger

   Peneliti berharap semakin banyak vlogger yang membuat konten positif dan mengandung pesan dakwah. Supaya dapat memberikan wawasan positif dan menambah ilmu pengetahuan bagi penontonnya.

2. Bagi Pendakwah

   Peneliti berharap para pendakwah semakin semangat dalam berdakwah dengan adanya inovasi-inovasi baru di media digital seperti vlog. Dengan pilihan media dakwah yang bervariasi semoga banyak generasi baru yang kreatif dalam mengemas konten dakwah.

3. Bagi Akademisi

   Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar memperbanyak referensi terkait vlog sebagai media dakwah agar dapat membuat penelitian yang lebih baik. Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya mungkin dapat melakukan penelitian dakwah melalui vlog dengan menganalisis aspek sosio-linguistik karena pemakaian bahasa sehari-hari didalam vlog menarik untuk diteliti lebih dalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## BUKU


A. Djazuli, *Ilmu* Fiqih. Jakarta: Prenada Media. 2005.

al-Atsari, AA. Hamid. *Intisari Aqidah Ahlussunnah wal* Jama'ah. Jakarta: Niaga Swadaya. 2006.

Alex Sobur. *Analisis Teks* Media. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.

Al-Jakarti, Iyas. *Hakikat Islam: Cara Mudah Memahami Diri Sendiri, Tuhan dan Kehidupan*.Jakarta: Padri Baru. 2014.

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Astrid, Susanto *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*.Bandung: Bina Cipta. 1997.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*.Jakarta: Prenada Media. 2004.

Binanto, Iwan. *Multimedia Digital Dasar Teori* + Pengembangannya. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 1998.

Devi, Gita Savitri. *Rentang Kisah*. Jakarta: GagasMedia. 2017.

Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial* Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2013.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS. 2001.

Farid, Ahmad. *Quantum Takwa: Hakikat, Keutamaan dan Karakter Orang-orang Bertakwa*. Solo: Pustaka Arafah. 2008.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. 2005.

Hardisman. *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah*. Padang: Andalas University Press. 2017.

Ida, Rachma. *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana. 2014.

Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2006.

Jalaludin Rahmat. *Retorika Modern*.Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jean Burgess dan Joshua Green. *YouTube: Online Video and Participatory Culture.* Cambridge: Polity Press. 2009.

Jubilee Enterprise. *Kitab YOUTUBER*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2018

Juneman. *Psychology of Fashion: Fenomena Perempuan [Melepas] Jilbab*. Yogyakarta: LKiS. 2010.

M. Ghozali, Dody. *Communication Measurement: Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*.Bandung: Simbiosa Ekatama Media. 2005.

Malcolm Barnard. *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian* Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.

Muhammad bin Muhammad Ali. *Hijab Pakaian penutup Aurat Istri Nabi Saw.* Jakarta: PT. Buku Kita. 2008.

Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan* Dakwah. Yogyakarta: SIPRESS. 1966.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi ke-2. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

Raco, J.R *Metode Penelitian* Kualitatif. Jakarta: Grasindo. 2013.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.

Ramdhan, Anton. *The Miracle of Jilbab: Hikmah Cantik dan Sehat Secara Ilmiah Dibalik Syariat* Jilbab. Bandung: Shahara Digital Publishing. 2014.

Saerozi. *Ilmu Dakwah.* Yogyakarta; Penerbit Ombak Dua. 2013.

Schimittaver, Amy. *Vlog Like a Boss,* Terjemah Novia Angelina. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2018.

Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.

Tim Studi Islam. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2013.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara. 2017.

Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta: Grasindo. 2004.

Yafie, Ali. *Dakwah dalam Al Qur'an dan As Sunnah*.Jakarta: Wijaya. 1992.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian* Gabungan. Jakarta: Kencana. 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**JURNAL**

Alianto, Devina. "Pengembangan Media Vlogging untuk Pembelajaran Laporan Perjalanan Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik Yohanes Gabriel Pare – Kediri", *Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

Fanny Aulia Putri, *"Opini Siswa mengenai Tindakan Cyberbullying di Media Sosial (Studi Deskriptif Opini Siswa SMA Negeri 1 Medan Mengenai Tindakan Cyberbullying di Media Sosial)" Skripsi Universitas Sumatera Utara medan* 2014.

Jimi N. Mahameruaji, dkk. "Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital", *Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran* Vol.15 No.1, Juni 2018

Pardianto, "Meneguhkan Dakwah Melalui *New Media*", *Jurnal Komunikasi Islam* Vol.3 No. 1, Juni 2013

Purwanti, Eneng. "Manajemen Dakwah dan Aplikasinya bagi Pengembangan Organisasi Dakwah", *Jurnal Adzikra* Vol.01 No.02, Tahun 2010

Umi Halwati, "Analisis Teun A. Van Dijk Dalam Kajian Wacana Teks Dakwah di Media Massa", *Komunika* Vol. 5 No. 1, Januari – Juni 2011

Yedi Purwanto, dkk., "Peran Teknologi Informasi dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa", *Jurnal Sosioteknologi Institut Teknologi Bandung* Vol.16 No 1, April 2017

**INTERNET**

Aditya Widya Putri, Yang Negatif Yang Diminati (https://tirto.id/yang-negatif-yang-diminati-bL9D, diakses 20 Juli 2019)

Arina Yulistara, Mengenal Gita Savitri Devi, YouTuber Inspiratif yang Cantik Mirip Aktris Korea,(https://wolipop.detik.com/hijab-profile/d-3593003/mengenal-gita-savitri-youtuber-inspiratif-yang-cantik-mirip-aktris-koreadiakses 20 Maret 2019)

Arti kata Blog, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/blog, diakses 11 Oktober 2018)

Arti kata Identitas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (https://kbbi.web.id/identitas diakses 26 Juni 2019)

Arti kata Kerudung, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (https://kbbi.web.id/kerudung diakses pada 11 Maret 2019)

Arti kata Vlog, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/vlog diakses 15 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aufi Ramadhania Pasha "Cara Membuat Vlog Lebih Menarik dan Keren untuk Pemula" (https://www.cermati.com/artikel/cara-membuat-vlog-lebih-menarik-dan-keren-untuk-pemula, diakses 24 Juli 2019)

Creators for Change Profile (https://www.youtube.com/intl/id/creators-for-change/

Diaz Praditya, 3 Fakta Menarik dari Riset Google tentang Perkembangan YouTube di Indonesia (https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia diakses 25 Oktober 2018)

KaiaMedia, Pengertian Vlog, (http://www.kaiamedia.com/pengertian-vlog diakses 2 Maret 2018)

Muqorabin, Menjaga Kesempurnaan Nilai Ibadah, (https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/18/10/16/pgoli9313-menjaga-kesempurnaan-nilai-ibadahdiakses 26 Juni 2019)

Rendy Ramon, Asal Mula Kata Bete (BT), (http://rendy-ramon.blogspot.com/2011/02/asal-mula-kata-bete-bt.htmldiakses 27 Juni 2019)

Salman Mahmudy, Akhlak Terhadap Diri Sendiri (https://www.academia.edu/13148068/Akhlak_Tehadap_Diri_Sendiridiakses 26 Juni 2019)

Samsung, Apa itu Vlog dan Bagaimana Membuatnya, (https://www.samsung.com/id/discover/mobilephone/apa-itu-vlog-dan-bagaimana-membuatnya/diakses 23 Juni 2019)

Siti Nur Azizah Fitriani Akbar, 10 Channel YouTube Inspiratif Buat Millenials https://www.idntimes.com/life/inspiration/siti-nur-azizah-f-a/10-channel-youtube-inspiratif-buat-millenials-wajib-disubscribe-c1c2 diakses 21 April 2019)

Talkshow Indonesia Morning Show NET TV Episode "Talkshow With Gita Savitri Devi, Kenalkan Islam Melalui Media Sosial" (https://www.youtube.com/watch?v=cRAdS8LjA1g. diakses 16 April 2019)

Ustaz Muhammad Arifin Ilham, Ibarat Penjual Minyak Wangi dan Pandai Besi (https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/15/05/10/no43lf-ibarat-penjual-minyak-wangi-dan-pandai-besidiakses 26 Juni 2019)

Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia(https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesiadiakses pada 18 April 2019)

Wolipop, 25 Vlogger Wanita Indonesia Inspiratif, (https://wolipop.detik.com/thespotlight/vloggerinspiratif/8441/gita-savitri-devi diakses 21 April 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id